

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**NAMA : LAELATUL MUNAWAROH**  
**NIM : 21 2013 056**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**2017**

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**NAMA : LAELATUL MUNAWAROH  
NIM : 21 2013 056**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2017**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laelatul Munawaroh

NIM : 21 2013 056

Jurusan : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi ini ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa penyertaan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi dengan peraturan yang ada.

Palembang, 10 Februari 2017



Laelatul Munawaroh

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Nama : Laelatul Munawaroh  
NIM : 21 2013 056  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Diterima dan Disahkan  
Pada Tanggal,.....

Pembimbing,



Dr. Abid Diazuli, S.E, M.M  
NIDN : 0230106301

Mengetahui,  
Dekan  
u.b. Ketua Program Studi Manajemen



Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E, M.Si  
NIDN. 0216057001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah penyedapnya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Kegagalan disetiap langkahmu adalah pengawetnya. Maka dari itu, bersabarlah! Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan. Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan”*

*Ku Persembahkan Skripsi ini Kepada:*

- 1. Kedua orang tua tercinta Bapak H. Sudarmadi dan Ibu Hj. Siti Khalimah*
- 2. saudaraku yang sangat aku sayangi adikku Ibnu Samsul Huda dan kakakku Puji Astutik*
- 3. Keponakanku Tedi Irawan, Fajar Nurhidayat, dan kakak iparku Ramu Efendi*
- 4. Bapak / Ibu Dosen, Guru serta semua orang yang mendidik dan menasehatiku*
- 5. Teman-temanku Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP angkatan 2013*
- 6. Almamaterku Tercinta*



## PRAKATA

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu melindungi, mencurahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL), DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA** dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan umat Islam, Nabi besar Muhammad SAW, yang terang menerangkan yakni Addinul Islam.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak H. Sudarmadi dan ibu Hj. Siti Khalimah, kupersembahkan karya kecil ini untuk cahaya hidupku yang senantiasa ada saat suka maupun duka selalu mendampingi, yang selalu memanjatkan doa untuk putrimu tercinta dalam sujudnya, pendidikan dan motivasi baik dalam bentuk materil maupun moril yang telah diberikan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E.,M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Fauzi Ridwan, S.E.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E.,M.Si selaku Ketua Jurusan Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E.,M.M selaku Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu sampai selesainya skripsi ini.
5. Ibu Choyriah, S.E.,M.Si selaku Pembimbing ke 2 yang dengan kesabaran membimbing, mendidik dan memberi arahan serta masukan yang amat berguna sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Trisniarty AM, S.E.MM.,DR selaku Pembimbing Akademik yang sudah membimbing dengan baik dan selalu memberi arahan untuk serta masukan yang amat berguna dan menyelesaikan kuliah tepat waktu.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mengajarkan ilmunya dan memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama belajar di Universitas Muhammadiyah Palembang. Beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu kelancaran administrasi.
8. Kepada kedua orang tuaku (Bapak H. Sudarmadi dan Ibu Hj. Siti Khalimah) dan keluarga besarku yang selalu mendoakan dan selalu memberiku semangat dan dukungan selama ini.

9. Kepada guru-guru dan teman-teman SD, MTS, dan SMA IT yang telah mendidikku dan memberikan ilmu yang bermanfaat. Dan teman-teman KKN posko 214 yang selalu memberi semangat.
10. Kepada teman-temanku angkatan 2013 dan pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang baik oleh Allah SWT, amin. Akhirnya harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak lain.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Palembang, february 2017

Penulis

Laelatul Munawaroh

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>BAGIAN AWAL</b>	
SAMPUL DEPAN .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BENAS PLAGIAT .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO .....	v
HALAMAN PRAKATA .....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRAC .....	xiv
<b>BAGIAN ISI</b>	
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Sebelumnya .....	10
B. Landasan Teori .....	11
C. Hipotesis .....	23
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Lokasi penelitian .....	24

C. Operasionalisasi Variabel.....	25
D. Populasi dan Sampel.....	26
E. Data yang Diperlukan.....	29
F. Metode Pengumpulan Data.....	29
G. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	30
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian.....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	87
B. Saran.....	88
<b>BAGIAN AKHIR</b>	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel I.1	Rata-rata ROA, CAR, NPL, dan LDR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.....	6
Tabel II.1	Penelitian Sebelumnya.....	10
Tabel III.1	Variabel, definisi dan indicator operasionalisasi variabel penelitian.....	25
Tabel III.2	Daftar nama Bank yang digunakan sebagai populasi.....	27
Tabel III.3	Daftar nama Bank yang digunakan sebagai sampel.....	28
Tabel IV.1	Return On Asset 2012-2015.....	66
Tabel IV.2	Capital Adequacy Ratio 2012-2015.....	68
Tabel IV.3	Non Performing Loan 2012-2015.....	70
Tabel IV.4	Loan to Deposit Ratio 2012-2015.....	72
Tabel IV.5	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	73
Tabel IV.6	Hasil Uji F.....	76
Tabel IV.7	Hasil Uji T.....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data perhitungan Return On Asset periode 2012-2015
- Lampiran 2 : Data perhitungan Capital Adequacy Ratio periode 2012-2015
- Lampiran 3 : Data perhitungan Non Performing Loan periode 2012-2015
- Lampiran 4 : Data Perhitungan Loan to Deposit Ratio periode 2012-2015
- Lampiran 5 : Data pengolahan SPSS
- Lampiran 6 : Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 : Foto copy Surat Keterangan Riset
- Lampiran 8 : Foto copy Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Foto copy Sertifikat Hafalan Surat-Surat Pendek Al-Qur'an
- Lampiran 10 : Foto copy Sertifikat TOEFL
- Lampiran 11 : Foto copy Sertifikat KKN
- Lampiran 12 : Biodata Peneliti

## ABSTRAK

**Laelatul Munawaroh/212013056/2017/ Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 44 bank. Sampel dipilih berdasarkan metode Purposive Sampling diperoleh sebanyak 15 bank. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda, Sedangkan Pengujian hipotesis menggunakan Uji F (secara simultan) dan Uji T (secara persial) dengan tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian diperoleh Regresi Linier Berganda  $Y = -0,292 + 0,139X_1 + 0,240X_2 - 0,012X_3$  dan hasil pengujian hipotesis Uji F (secara simultan) menunjukkan bahwa ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan hasil pengujian hipotesis Uji T (secara persial) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ada pengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL) ada pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak ada pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

**Kata Kunci: *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).**

## ABSTRAC

***Laelatul Munawaroh/212013056/2017/ Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) for Return On Asset (ROA) Of Banking Listed in Indonesia Stock Exchange.***

*This study aimed to determine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) for Return On Asset Ratio (ROA) Of Banking Listed in Indonesia Stock Exchange. This type of research is associative research. The population used in this study was 44 banks. Samples were selected based on purposive sampling method obtained 15 bank. The analysis tool used is Multiple Linear Regression, while Hypothesis testing using the F test (simultaneous) and Test T (partially) whit a significant level of 5% the results obtained by Linear Regression  $Y = -0,292 + 0,139X1 + 0,240X2 - 0,012X3$  and hypothesis testing results F test (simultaneous) indicates that there is an influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) is simultaneous to by Return On Asset of banks listed on the Stock Exchange. While the results of hypothesis testing t test (patially) shows that the Capital Adequacy Ratio (CAR) no effect on by Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL) no effect on by Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) no effect on the by Return On Asset (ROA).*

**Keywords: Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR).**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin pesat membutuhkan lembaga-lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun dan menyalurkan dana yang dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Hal inilah yang mendorong perkembangan yang cukup pesat dari industri perbankan. Peran bank dalam menjalankan intermediasi keuangan keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank merupakan pusat perekonomian, sumber dana, pelaksana lalu lintas pembayaran, memproduksi tabungan, dan mendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional. Tanpa peranan bank, tidak mungkin dilakukan globalisasi perekonomian.

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan

fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk mencapai memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah dan nilai tukar yang wajar merupakan sebagian prasyarat bagi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. Apabila semakin rendah risiko kredit yang diberikan maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat risiko kredit yang diberikan tinggi maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, maka setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar dana-dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasa-jasanya. Namun bank harus bersaing dalam mendapatkan dana sebagai modal bank dari para investor dalam masyarakat. Investor tentu akan menanamkan modalnya pada bank yang dapat memberikan profit yang tinggi. Profit yang pada umumnya hanya dapat dipenuhi oleh

bank yang mempunyai kinerja yang baik. Berdasarkan hal inilah maka manajemen bank perlu meningkatkan kinerja untuk meningkatkan kemakmuran pemilik modal agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat yang nantinya akan mempermudah bank dalam mendapatkan sumber dana. Jika profit bank rendah dan kinerjanya jelek, maka bank akan sulit untuk mendapatkan dana dari investor, dan kepercayaan masyarakat akan menurun terhadap perbankan.

Perkembangan didunia perbankan sangat pesat yang saat ini jumlah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencapai 44 bank serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap perfoma suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian

tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan bank dimasa mendatang.

Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari *Return On Asset* (ROA). Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. Nilai ROA yang rendah menunjukkan manajemen bank belum efisien dalam mengelola asset bank untuk memperoleh keuntungan dan tingkat kesehatannya juga kurang baik.

Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Primary Ratio* (PR), dan *Aktiva Tetap Terhadap Modal* (ATTM). Aspek *Asset* meliputi *Non*

*Performing loan* (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) terhadap total aktiva produktif, *Non Performing Loan* (NPL) dan pemenuhan PPAP. Aspek *earning* meliputi *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan aspek *liquidity* meliputi *Cash Ratio* (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *investing Policy Ratio* (IPR).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. NPL atau risiko kredit adalah rasio dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah besar. Dengan demikian, maka semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah probabilitas suatu bank. Tingginya nilai NPL sebagai akibat kurang bekerjanya pendistribusian kredit secara benar. Hal itu karena kurang dilaksankannya aturan yang berlaku di internal bank ataupun perilaku debitur dalam meminjam dana ke bank.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) dan dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Namun apabila bank tidak mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, maka dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba.

Tabel I.1

Rata-rata ROA, CAR, NPL, dan LDR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015

Tahun	ROA (%)	CAR (%)	NPL (%)	LDR (%)
2012	2,02	15,74	2,75	81,89
2013	1,92	17,31	2,59	82,26
2014	1,46	16,93	2,51	84,49
2015	1,73	18,80	2,94	82,73

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Asset* (ROA) yang mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2012 nilai ROA sebesar 2,02% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 1,92% sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali yaitu 1,46% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan

menjadi 1,73%. CAR pada tahun 2012 sebesar 15,74% dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu 17,31% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 16,93% sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 18,80%. NPL pada tahun 2012 sebesar 2,75% sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 2,59% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 2,56% dan pada tahun 2015 juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,94%. LDR pada tahun 2012 sebesar 81,89% dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 82,26% dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 84,49% tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 82,73%.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pada penelitian ini dapat disimpulkan memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan

terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Adakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan*(NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara persial terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara persial terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian dapat memberikan gambaran praktek dari teori yang

selama diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam konsentrasi keuangan.

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan dalam praktek manajemen risiko perbankan, terutama terkait dengan pengolahan risiko bisnis bank sehingga dapat meningkatkan kinerja perbankan.

## 3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk peneliti selanjutnya, khususnya penelitian yang memiliki topic relative sama.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya

Tabel II.1  
Penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Kesimpulan Penelitian
1	Moh Husni Mubarak	2010	Pengaruh NPL, CAR, dan LDR terhadap profitabilitas di sektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia	Adakah pengaruh NPL, CAR, dan LDR terhadap profitabilitas di sektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif dan deskriptif	Terdapat kecocokan model pengaruh NPL, CAR, dan LDR terhadap ROA. Sedangkan secara persial NPL tidak berpengaruh negative, CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
2	M. syukur	2011	Analisis pengaruh tingkat <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap profitabilitas pada PT. Bank SulSel Makasar	Adakah pengaruh tingkat <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap profitabilitas pada PT. Bank SulSel Makasar	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif	Tingkat <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) pada PT. Bank SulSel Makasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitasnya

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kinerja Keuangan Perbankan**

#### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan tertentu (Sutrisno, 2009:53)

Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan. Kinerja keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada suatu titik waktu tertentu maupun operasinya selama suatu periode dimasa lalu. Akan tetapi, nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dan deviden di masa depan (Brigham & Houston, 2006:94)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil kerja yang dicapai oleh manajemen perusahaan selama suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

#### **b. Kinerja Keuangan Perbankan**

Kinerja Keuangan Perbankan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, di mana informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan

kinerja di masa depan. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan di masa depan (Febryani, 2003: 42).

Kinerja keuangan perbankan merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Abdullah, 2002: 108).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan adalah gambaran mengenai prestasi kerja bank atau kemampuan kerja bank atas kegiatan operasional yang dilakukan. Oleh karena itu, untuk mengetahui prestasi yang dicapai bank perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan bank dalam kurun waktu tertentu.

#### c. Fungsi Bank

Adapun jenis perbankan yang dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Amrillah Azrin, 2012: 25) :

1) Agent of trust, yaitu lembaga yang landasannya kepercayaan.

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila

dilandasi dengan kepercayaan.

- 2) Agent of development, yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi.
- 3) Agent of servies, yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat.

d. Jenis-jenis Bank

Adapun jenis perbankan yang dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir, 2014: 31) :

- 1) Dilihat dari segi fungsinya:
  - a) Bank umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
  - b) Bank perkreditan rakyat, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Dilihat dari segi kepemilikannya:

- a) Bank milik pemerintah, yaitu bank yang akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
- b) Bank milik swasta nasional, yaitu bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.
- c) Bank milik koperasi, yaitu kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
- d) Bank milik asing, yaitu bank yang merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, bank milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.
- e) Bank milik campuran, yaitu bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3) Dilihat dari segi status:

- a) Bank devisa, yaitu bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- b) Bank non devisa, yaitu bank yang belum mempunyai izin

untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4) Dilihat dari segi cara menentukan harga:

- a) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional, yaitu bank yang menggunakan sistem bunga sebagai sumber pendapatan dan biaya bank. Penabung pasti memperoleh bunga meskipun bank menderita rugi. Peminjam wajib membayar bunga pinjaman meskipun usahanya rugi.
- b) Bank yang berdasarkan prinsip syariah, yaitu bank yang menggunakan sistem bagi hasil antara penabung (kreditur), peminjam (debitur) dan bank dalam perhitungan biaya dan pendapatan. Keuntungan maupun kerugian suatu usaha secara adil sesuai kontribusi dan kesepakatan bersama.

e. Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian total asset/aktiva yang digunakan dan biasa digunakan sebagai indikator tingkat profitabilitas (Brigham dan Houston, 2006:91)

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut

dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118)

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan laba yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki bank.

Menurut Dendawijaya (2000:220), besarnya ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EBIT}{TOTAL AKTIVA} \times 100\%$$

## 2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

### a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Mudrajad Kuncoro, 2002: 562) .

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat,

pinjaman (utang). Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2003:122)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

b. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Dendawijaya (2003:123). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi kemampuan aktivitya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko. CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan

penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasa, dan pinjaman subordinasi (Dendawijaya, 2000:46)

c. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan jumlah modal yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002:563)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan factor yang penting sehingga semakin tinggi CAR mengidentifikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang baik dalam menunjang kebutuhannya, sehingga kenaikan rasio CAR akan diikuti oleh pemasukan laba yang lebih baik pula karena naiknya CAR akan diikuti oleh pemasukan laba yang lebih baik pula karena kenaikan rasio CAR akan diikuti oleh pemasukan laba yang lebih leluasa dalam pengembangan usahanya dan lebih baik dalam menampung kemungkinan adanya risiko kerugian (Susilo, 2000). Dengan meningkatkannya pemasukannya laba, maka ROA bank juga akan meningkat.

### 3. *Non Performing Loan (NPL)*

#### a. Pengertian *Non Performing Loan (NPL)*

*Non Performing Loan (NPL)* atau kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang diperjanjikannya (Mudrajat Kuncoro, 2002:462)

*Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit suatu bank merupakan salah satu risiko yang diterima dari usaha atau kegiatan perbankan yang diakibatkan tidak dilunasinya kredit yang diberikan bank kepada debitur (Dendawijaya 2009: 81).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah karena nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya.

#### b. Pengukuran *Non Performing Loan (NPL)*

*Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio dari kredit bermasalah dalam katagori kredit yang macet. Menurut Dendawijaya (2009) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

PSAK Nomor 31 Revisi 2000 tentang perbankan yang menyebutkan bahwa kredit bermasalah merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu dapat diragukan. Kredit bermasalah terdiri atas kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

- c. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

*Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Tingginya rasio NPL maka kualitas kredit buruk dan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Werdaningtyas,2002). Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan dan bunga serta menurunkan laba. Menurunnya laba akan menurunkan ROA bank.

#### **4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

- a. Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh

jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009:116). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredityang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:225).

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan.

b. Pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Kasmir (2012:225) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredityang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain, sedangkan yang termasuk dalam pengertian dana pihak ketiga adalah:

1) Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya

dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

- 2) Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.
- 3) Tabungan masyarakat adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

c. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2003:118). Semakin tinggi kredit disalurkan bank akan meningkatkan pendapatan dan laba bank (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba bank maka rasio ROA juga akan meningkat.

Dengan demikian maka LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

### C. Hipotesis

Berdasarkan kajian terori, penelitian yang relavan dan kerangka berfikir. Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan*(NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan*(NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara persial terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2013:100-101) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor perbankan yang datanya diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis tahun 2012-2015 Jalan Jenderal A.Yani 13 ulu Palembang di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1

Variabel, definisi dan indikator operasionalisasi variabel penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
ROA(Y)	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian total asset/aktiva yang digunakan dan biasa digunakan sebagai indikator tingkat profitabilitas	- Laba Sebelum Pajak - Total Aktiva	Rasio
CAR (X1)	rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.	- Modal Bank - ATMR	Rasio
NPL (X2)	rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah karena nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya.	- Total kredit bermasalah - Total kredit yang diberikan	Rasio
LDR (X3)	kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan.	- Total kredit yang diberikan - Total dana pihak ketiga	Rasio

Sumber: Gagasan penulis berdasarkan teori

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 perusahaan bank umum swasta nasional (BUSN) devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012 – 2015.

Tabel III.2  
Daftar nama Bank yang digunakan sebagai populasi

NO	NAMA BANK	NO	NAMA BANK
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	23	Bank Mestika Dharma
2	Bank Antar Daerah	24	Bank Metro Ekspres
3	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	25	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank BNI Syariah	26	Bank Jtrust Indonesia, Tbk
5	Bank Bukopin, Tbk	27	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
6	Bank Bumi Arta, Tbk	28	Bank OCBC NISP, Tbk
7	Bank MNC International, Tbk	29	Pan Indonesia Bank, Tbk
8	Bank Central Asia, Tbk	30	Bank Permata, Tbk
9	Bank CIMB Niaga, Tbk	31	Bank sinarmas, Tbk
10	Bank Danamon Indonesia, Tbk	32	Bank Of India Indonesia, Tbk
11	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	33	Bank Syariah Mandiri
12	Bank Ganesha	34	Bank Syariah Mega Indonesia
13	Bank Hana	35	Bank UOB Indonesia
14	Bank woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	36	Bank BNP Paribas Indonesia
15	Bank ICBC Indonesia	37	Bank Capital Indonesia
16	Bank Index Selindo	38	Bank KEB Indonesia
17	Bank SBI Indonesia	39	Bank Rabobank International Indonesia
18	Bank Maybank Indonesia, Tbk	40	Bank Resona Perdanía
19	Bank QNB Indonesia, Tbk	41	Bank Agris
20	Bank Maspion Indonesia, Tbk	42	Bank Maybank Syariah Indonesia
21	Bank Mayapada Internasional, Tbk	43	Bank Windu Kentjana Internation, Tbk
22	Bank Mega, Tbk	44	Bank Commonwealth

Sumber: OJK

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008: 62). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria- kriteria pengambilan sampel

adalah sebagai berikut:

1. Perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu penelitian (periode 2012-2015).
2. Data laporan keuangan lengkap selama periode waktu penelitian (periode 2012-2015).
3. Bank memperoleh laba positif selama periode waktu penelitian (periode 2012-2015).

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 15 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015.

Tabel III.3  
Daftar nama Bank yang digunakan sebagai sampel

No	Kode	Nama Bank
1	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk
2	MEGA	Bank Mega, Tbk
3	MCOR	Bank Windu Kentjana International, Tbk
4	BSIM	Bank Sinarmas, Tbk
5	BNLI	Bank Permata, Tbk
6	BNII	Bank Maybank Indonesia, Tbk
7	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk
8	BNBA	Bank Bumi Arta, Tbk
9	BACA	Bank Capital Indonesia, Tbk
10	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
11	BBMD	Bank Mestika Dharma, Tbk
12	BBKP	Bank Bukopin, Tbk
13	BMAS	Bank Maspion Indonesia, Tbk
14	BBCA	Bank Central Asia, Tbk
15	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk

Sumber: daftar bank di Bursa Efek Indonesia

### **E. Data yang Diperlukan**

Menurut Nur & Bambang (2009: 145-147) data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi:

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **F. Metode Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono, 2010:402) metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan empat cara yaitu:

#### 1. Interview ( wawancara )

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

## 2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya

## 3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

## 4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dengan perantaraan tertentu yaitu data yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

## **G. Analisis Data dan Teknik Analisis**

### 1. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2009:13-14). Analisis kuantitatif yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu laporan keuangan yang berisi angka-angka atau nominal suatu perusahaan.

## 2. Teknik Analisis

### a. Analisis Keuangan

#### 1) Return On Asset (Y)

$$ROA = \frac{EBIT}{TOTAL AKTIVA} \times 100\%$$

#### 2) Capital Adequacy Ratio (X<sub>1</sub>)

$$CAR = \frac{Modal Bank}{ATMR} \times 100\%$$

#### 3) Non Performing Loan (X<sub>2</sub>)

$$NPL = \frac{Total Kredit Bermasalah}{Total Kredit yang Diberikan} \times 100\%$$

#### 4) Loan to Deposit Ratio (X<sub>3</sub>)

$$LDR = \frac{Total Kredit yang Diberikan}{Total Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$$

### b. Analisis Statistik

#### 1) Analisis regresi linier berganda

Linier berganda dilakukan oleh peneliti, bermaksud mengetahui pengaruh variabel dependen yaitu *Return On Asset* (Y) dengan pengaruh independen *Capital Adequacy Ratio* (X<sub>1</sub>), *Non Performing Loan* (X<sub>2</sub>), dan *Loan to Deposit Ratio* (X<sub>3</sub>) dengan rumus sebagai berikut, Sugiyono (2009:277):

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset* (ROA)

a = Konstanta

$b_1b_2b_3$  = Koefesien regresi

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$X_2$  = *Non Performing Loan* (NPL)

$X_3$  = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

e = Error/Residual

## 2) Uji Hipotesis

### a) Uji F (uji simultan)

Digunakan untuk menguji signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ), *Non Performing Loan* ( $X_2$ ), dan *Loan to Deposit Ratio* ( $X_3$ ) dengan *Return On Asset* (Y) secara simultan, dengan prosedur sebagai berikut:

#### (1) Menentukan hipotesis

$H_0$  = Tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI.

$H_\alpha$  = Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI.

(2) Tentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dalam hal ini  $\alpha = 0,05$  atau 5% nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan nilai  $df = (n-k-1)$

(3) Kesimpulan

(a) Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau signifikan  $f > \alpha$  (0,05). Maka  $H_0$  diterima dan  $H_\alpha$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh CAR, NPL, dan LDR secara simultan terhadap ROA perbankan yang terdaftar di BEI.

(b) Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau signifikan  $f < \alpha$  (0,05). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_\alpha$  diterima, artinya ada pengaruh CAR, NPL, dan LDR secara simultan terhadap ROA perbankan yang terdaftar di BEI.

b) Uji t (uji secara persial)

Uji t digunakan untuk mengukur secara satu persatu antara *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ), *Non Performing Loan* ( $X_2$ ), dan *Loan to Deposit Ratio* ( $X_3$ ) dengan *Return On Asset* (Y) secara persial, dengan prosedur sebagai berikut, Iqbal Hasan (2008:261-267):

## (1) Menentukan hipotesis

$H_0$  = Tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara persial terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI.

$H_a$  = Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara persial terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI.

(2) Tentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dalam hal ini  $\alpha = 0,05$  atau 5% nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai  $df = (n-2)$

## (3) Kesimpulan

(a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikan  $t > \alpha$  (0,05). Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh CAR, NPL, dan LDR secara persial terhadap ROA perbankan yang terdaftar di BEI.

(b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikan  $t < \alpha$  (0,05). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh CAR, NPL, dan LDR secara persial terhadap ROA perbankan yang terdaftar di BEI.

## **BAB IV**

### **PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia**

Perkembangan Bursa Efek Indonesia pada tahun-tahun menjadi semakin cepat, terutama sejak dilakukan sistim otomasi perdagangan pada tanggal 25 mei 1995. Semua indicator perdagangan seperti nilai, volume dan frekuensi transaksi menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa. Pada tahun 2008, rata-rata nilai transaksi telah mencapai angka di atas Rp 4,4 triliun per hari. Meskipun pada tahun 2009 terjadi krisis keuangan di Amerika Serikat yang mempengaruhi semua bursa di dunia tidak terkecuali Indonesia, akan tetapi rata-rata nilai transaksi perhari masih di atas angka Rp 4 triliun. Angka-angka tersebut meningkat luar biasa jika dibandingkan dengan awal-awal swastanisasi bursa efek atau sebelum diberlakukan otomasi perdagangan. Pada tahun 1994, rata-rata nilai transaksi hanya sebesar Rp 104 miliar per hari. Hal ini berarti dalam kurun waktu 15 tahun rata-rata nilai transaksi harian telah meningkat sebesar lebih kurang 4.000%.

Seiring perkembangan pasar dan tuntutan untuk lebih meningkatkan efisiensi serta daya saing dikawasan regional. Maka efektif tanggal 3 Desember 2007 secara resmi PT Bursa Efek Jakarta digabung

dengan PT Bursa Efek Surabaya dan berganti nama menjadi PT Bursa Efek Indonesia.

## **2. Sejarah Singkat perusahaan Perbankan Yang Menjadi Sampel Penelitian**

### **a. PT. Bank OCBC NISP, Tbk**

Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

Bank OCBC NISP berkembang menjadi Bank yang solid dan handal, terutama melayani segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bank OCBC NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990, dan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994.

Pada akhir tahun 1990-an, Bank OCBC NISP berhasil melewati krisis keuangan Asia dan jatuhnya sektor perbankan di Indonesia tanpa dukungan pemerintah. Saat itu, Bank OCBC NISP menjadi salah satu bank pertama yang segera melanjutkan penyaluran kreditnya dalam masa krisis.

Reputasi Bank OCBC NISP yang baik di industrinya dan pertumbuhannya yang menjanjikan, telah menarik perhatian berbagai

institusi internasional antara lain International Finance Corporation (IFC), bagian dari Grup Bank Dunia, yang memberikan pinjaman jangka panjang pada tahun 1999 dan kemudian menjadi pemegang saham pada tahun 2001 – 2010. Selain itu, sejak awal tahun 1990-an the Netherlands Development Finance Company (FMO) memberikan berbagai pinjaman jangka panjang dengan bunga menarik yang digunakan untuk penyaluran kredit pada segmen UKM. Selanjutnya, OCBC Bank - Singapura menjadi pemegang saham mayoritas Bank OCBC NISP melalui serangkaian akuisisi dan penawaran tender sejak tahun 2004. OCBC Bank - Singapura saat ini memiliki saham Bank OCBC NISP sebesar 85,1%.

Dengan dukungan dari OCBC Bank - Singapura, Bank OCBC NISP telah menetapkan program yang sangat dinamis untuk memperkuat infrastruktur, termasuk sumber daya manusia, teknologi informasi dan jaringan kantor. Program ini kemudian memicu kepindahan kantor pusat Bank OCBC NISP ke OCBC NISP Tower di pusat Jakarta pada tahun 2006, yang memungkinkan akses langsung ke pusat bisnis di Indonesia. Sebagai bagian dari strategi jangka panjang, Bank OCBC NISP menggunakan nama baru “OCBC NISP” sejak akhir tahun 2008, diikuti dengan transformasi besar di seluruh organisasi. Transformasi ini telah dilaksanakan dengan semangat menjadi “Your Partner for Life” bagi seluruh stakeholder.

Dengan tujuan memperkuat dasar budaya Bank dalam menjalankan usaha, pada tahun 2012 Bank OCBC NISP menyesuaikan budaya perusahaan dengan kondisi terkini sekaligus mengantisipasi masa depan. Budaya penting ini disebut sebagai ONE PIC, untuk menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam berperilaku dan bekerja. ONE PIC merupakan singkatan dari OCBC NISP one, Professionalism, Integrity, dan Customer Focus. Penerapan budaya ini terus dilakukan dengan konsisten terhadap segenap bagian organisasi yang saat ini terdiri dari 6.987 karyawan yang bermotivasi tinggi dalam melayani segenap nasabah di 339 kantor di 60 kota di Indonesia.

Visi Bank OCBC NISP Menjadi bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya. Sedangkan Misi Bank OCBC NISP berusaha dan bekerja sebagai warga korporat yang bertumbuh-kembang bersama masyarakat secara berkelanjutan dengan cara :

- 1) Menyediakan dan mengembangkan pelayanan keuangan yang inovatif, berkualitas dan melebihi harapan masyarakat yang dinamik dengan hasil terbaik.
- 2) Membina jaringan kerjasama yang saling menguntungkan dan dilandasi rasa saling percaya.

- 3) Menciptakan lingkungan kerja yang dapat meningkatkan profesionalisme dan mendorong pembaharuan organisasional dengan semangat kekeluargaan.
- 4) Membangun kepercayaan publik melalui perilaku etikal, peduli dan hati-hati (prudent).

**b. Bank Mega, Tbk**

Bank Mega (PT. Bank Karman) adalah perusahaan Indonesia yang didirikan pada tahun 1969, bergerak di bidang jasa keuangan perbankan dan berbentuk perseroan terbatas . Bank ini berbasis di Jakarta dan merupakan bagian dari CT Corp.

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga, PT. Mega Bank awalnya berkedudukan di Surabaya. Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama). Pada bulan Juni 1997, PT. Mega Bank melakukan perubahan logo dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega. Untuk memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT. Bank Mega melaksanakan Initial Public Offering dan listed di BEJ

maupun BES. Dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT. Bank Mega Tbk. Bank Mega mencuat sebagai salah satu bank yang tidak terpengaruh oleh krisis dan tumbuh terus tanpa bantuan pemerintah bersama-sama dengan Citibank, Deutsche Bank dan HSBC pada saat dunia mengalami krisis ekonomi.

Dengan semboyannya, "Mega Tujuan Anda", bank ini tumbuh dengan pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan ternama yang mampu disejajarkan dengan bank-bank terkemuka di Asia Pasifik dan telah mendapatkan berbagai penghargaan dan prestasi baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. PT. Bank Mega Tbk. berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini. bank ini percaya bahwa manajemen Bank Mega percaya bahwa keberhasilan organisasi sangat bergantung kepada seberapa kuat seluruh jajarannya memedomani Visi, Misi dan Nilai-nilai ideal yang tumbuh dari dalam organisasinya. Nilai-nilai yang telah terbukti berkali-kali menopang kinerja dan mempersembahkan karya yang dapat dinikmati bersama oleh para *stakeholder*-nya. Visi mereka adalah menjadi 'Kebanggaan Bangsa' dengan misinya untuk menciptakan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah

melalui pelayanan jasa keuangan dan kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham.

**c. Bank Windu Kentjana International, Tbk**

PT. Bank Windu Kentjana International Tbk. (MCOR) beroperasi dalam menyediakan layanan perbankan umum dan jasa keuangan lainnya yang terkait. MCOR memiliki empat segmen usaha: pemasaran, kredit, treasury dan trade finance. Kantor MCOR terletak di Pulau Jawa dan Tanjung Pinang. MCOR tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2007 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1974 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank Windu") merupakan Bank Umum Devisa yang merupakan Bank hasil merger antara PT Bank Multicor Tbk dengan PT Bank Windu Kentjana tanggal 8 Januari 2008. Saham Bank Windu telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2007.

Hingga saat ini, Bank Windu telah memiliki 82 (delapan puluh dua) kantor yang tersebar di seluruh kota Jakarta, Bekasi, Depok, Tangerang, Bogor, Bandung, Cirebon, Semarang, Solo, Surabaya, Palembang, Pangkal Pinang, Pontianak, Batam, Tanjung Pinang Kepulauan Riau, Denpasar, Pekanbaru, Yogyakarta, Lampung, Sukabumi dan Makassar. Sebagai lembaga yang bergerak pada sektor

jasa keuangan, Bank Windu berkomitmen untuk melayani para nasabah, baik dalam rangka menghimpun dana maupun penyaluran dana, serta melayani berbagai jasa perbankan, terutama mendukung sektor usaha kecil menengah. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Windu selalu menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian (prudential banking) dan senantiasa berupaya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance).

Sasaran Strategis Bank Windu meliputi:

- 1) Menjalankan praktek perbankan yang sehat untuk mencapai pertumbuhan usaha secara sehat dan wajar.
- 2) Meraih pertumbuhan struktur keuangan yang sehat secara organik dan berkesinambungan.
- 3) mengembangkan sistem teknologi informasi/manajemen informasi yang kuat dan handal untuk memastikan pengambilan keputusan secara efektif dan efisien.
- 4) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam struktur keuangan.
- 5) Memastikan pelaksanaan tata kelola bank yang sehat.
- 6) meraih transformasi Bank Windu dengan sukses
- 7) Meningkatkan sumber daya manusia, budaya kerja dan manajemen perubahan.

Penggabungan (merger) antara PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana secara legal dituangkan dalam Akta Merger No.

171 tanggal 28 November dan disetujui Gubernur Bank Indonesia No. 9/67/KEP/GBI/2007 tanggal 18 Desember 2007. Seluruh anggaran dasar bank diubah sesuai Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas dan nama Bank diubah menjadi PT Bank Windu Kentjana International, Tbk, sebagaimana tertuang dalam Akta No. 172 tanggal 28 November 2007, mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU- 00982.AH.01.02 tanggal 8 Januari 2008, dengan demikian tanggal 8 Januari 2008 merupakan tanggal efektif legal merger, yang sekaligus digunakan sebagai hari kelahiran PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.

Melalui persetujuan Gubernur Bank Indonesia No. 10/9/KEP.GBI/2008 tanggal 8 Februari 2008, ijin usaha PT Bank Multicor, Tbk berubah ijin usaha atas nama PT. Bank Windu Kentjana International, Tbk.

**d. Bank Sinarmas, Tbk**

Berdiri pada tanggal 18 Agustus 1989 dengan nama Bank Shinta Indonesia. Bank ini berubah nama menjadi Bank Sinarmas pada 2006. Bank ini mendapatkan status Bank Persepsi (bank pembayaran pajak) pada tahun 1994, dan berstatus Bank Devisa pada 1995 serta menjadi perusahaan publik pada 2010.

Perusahaan ini melakukan penawaran perdana pada tanggal 13 Desember 2010. Bank Sinarmas memiliki Unit Usaha Syariah. Total kantor cabang per 11 September 2012 sebanyak 263 kantor. Seathun kemudian, per tanggal 5 September 2013, jumlah kantor telah mencapai 364 kantor, dengan 2 kantor terbaru adalah KCP Chairil Anwar di Kolaka dan KCP Raya Utara Bumiayu di Brebes, per tanggal 02 Desember 2013 jumlah kantor menjadi 379 dengan kantor terbaru adalah Kantor Cabang Maumere - Jend. Sudirman di Kabupaten Sikka, Flores - Nusa Tenggara Timur.

**e. Bank Permata, Tbk**

Permata Bank dibentuk sebagai hasil merger dari 5 bank di bawah pengawasan Badan Penyelesaian Perbankan Nasional (BPPN), yakni PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot pada tahun 2002. Di tahun 2004, Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk mengambil alih PermataBank dan memulai proses transformasi secara besar-besaran didalam organisasi. Selanjutnya, sebagai wujud komitmennya terhadap PermataBank, kepemilikan gabungan pemegang saham utama ini meningkat menjadi 89,01% pada tahun 2006.

Kombinasi unik dari kedua pemegang saham strategis merupakan salah satu kekuatan utama PermataBank. PT Astra International Tbk merupakan perusahaan Indonesia yang besar dan memiliki pengalaman kuat di pasar domestik. Standard Chartered Bank dengan keahlian dan pengalaman global terkemuka yang dimilikinya menjadikan PermataBank berada dalam posisi yang unik.

Dan saat ini PermataBank telah berkembang menjadi sebuah bank swasta utama yang menawarkan produk dan jasa inovatif serta komprehensif terutama disisi delivery channel-nya termasuk Internet Banking dan Mobile Banking. PermataBank memiliki aspirasi untuk menjadi penyedia jasa keuangan terkemuka di Indonesia, dengan fokus di segmen Konsumer dan Komersial. Melayani lebih dari 2 juta nasabah di 63 kota di Indonesia, PermataBank memiliki 333 cabang (16 Cabang Syariah & 310 Cabang Konvensional termasuk 304 layanan syariah), 38 Cabang Bergerak (Mobile Branch), 3 Payment Point, 1010 ATM dengan akses di lebih dari 69.000 ATM (VisaPlus, Visa Electron, MasterCard, Alto, ATM Bersama dan ATM Prima) dan jutaan ATM di seluruh dunia yang terhubung dengan jaringan Visa, Mastercard, Cirrus.

Pengakuan terkini atas pencapaian PermataBank adalah Penghargaan dari 2014 Asiamoney Foreign Exchange Poll yaitu Indonesia's Best Domestic Providers of FX Services; peringkat 3

Layanan Prima Terbaik dan Best overall Performance selama 2 tahun berturut-turut kategori Bank Umum serta peringkat 1 Layanan Prima Terbaik dan Best Overall Performance empat kali berturut-turut kategori Bank Syariah dalam penghargaan Banking Service Excellence 2013-2014; Unit Usaha Syariah Terbaik dengan asset >5 Triliun dari Investor Award 2014; 4 penghargaan Stevie Award dalam The 10th Annual International Business Awards (IBA) 2014 untuk "Pembukaan Head Office PermataBank di WTC II" sebagai "The Communications or PR Campaign of the Year - Events & Observances" (Silver Award), "Student Company - CSR Initiative" sebagai "Communication or PR Campaign of the Year - Low Budget (Under \$10,000)" (Silver Award), Permata PhotoJournalist Grant sebagai "The Communication or PR Campaign of the Year - Reputation/Brand Management (Bronze Award)" dan "Jutaan Keluarga Satu Bank - Thematic Campaign" sebagai "Marketing Campaign of The Year - Banking" (Bronze Award). PT. Bank Permata Tbk memperoleh izin sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.19371/U.M.II tanggal 19 Februari 1957.

**f. Bank Maybank Indonesia, Tbk**

PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank Indonesia" atau "Bank") adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang

merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, PT Bank Maybank Indonesia Tbk bernama PT Bank Internasional Indonesia (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di bursa efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah *merger* menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

Maybank Indonesia merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang terkoneksi dengan jaringan regional maupun internasional Grup Maybank. Per 31 Desember 2015 Maybank Indonesia memiliki 456 cabang termasuk cabang Syariah dan kantor fungsional mikro yang tersebar di Indonesia serta dua cabang luar negeri (Mauritius dan Mumbai, India), 17 Mobil Kas Keliling dan 1.605 ATM termasuk CDM (Cash Deposit Machine) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura dan Malaysia melalui jaringan MEPS.

Maybank Indonesia menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui layanan Perbankan Ritel, Perbankan Bisnis, dan Perbankan Global,

serta pembiayaan otomotif melalui entitas anak yaitu WOM Finance untuk kendaraan roda dua dan Maybank Finance untuk kendaraan roda empat. Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas *e-banking* melalui *Mobile Banking*, *Internet Banking* dan berbagai saluran lainnya. Per 31 Desember 2015, Maybank Indonesia mengelola simpanan nasabah sebesar Rp115,5 triliun dan memiliki aset senilai Rp157,6 triliun.

Visi Maybank Indonesia adalah Menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas. Sedangkan misinya adalah

- 1) Menyediakan akses yang nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan produk dan layanan perbankan.
- 2) Memberikan persyaratan dan harga yang wajar.
- 3) Memberikan *advice* kepada nasabah berdasarkan kebutuhan.
- 4) Berada di tengah komunitas.

**g. Bank CIMB Niaga, Tbk**

CIMB Niaga pertama kali didirikan pada tanggal 26 September 1955 sebagai bank swasta nasional dengan nama Bank Niaga. Setelah terbentuk, membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme karyawan menjadi perhatian utama bank. Pada tahun 1969, ketika sektor swasta

di Indonesia dilanda krisis, Bank Niaga mampu bertahan dan berhak memperoleh jaminan dari Bank Indonesia. Bank Niaga kemudian merevisi rencana usahanya pada tahun 1974, dan berganti menjadi bank umum agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah.

Pada tahun 1976 Bank Niaga meluncurkan Program Kredit Profesional, yaitu pinjaman bagi para profesional seperti ahli teknik, dokter, dan sebagainya. Selanjutnya, pada tahun 1981-1982, Bank Niaga menjadi bank pertama di Indonesia yang menerapkan sistem perbankan jaringan (online) dan sistem jaringan kantor cabang. Langkah berikut yang ditempuh Bank Niaga adalah membentuk jaringan unit usaha penukaran valuta asing resmi di sejumlah kantor cabang pada tahun 1985 beserta beragam produk baru. Pada tahun 1987, Bank Niaga membedakan dirinya dari pesaingnya di pasar domestik dengan menjadi Bank yang pertama menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia.

Pada Juni 1989 merupakan tahun Bank Niaga melakukan penawaran saham perdana sehingga menjadi perusahaan terbuka. Saham yang ditawarkan laris dibeli, dan saham yang dipesan mencapai empat kali lipat dibanding jumlah saham yang diterbitkan (20.9 juta saham).

Bank Niaga mulai menyediakan layanan bagi nasabah kelas menengah-atas pada tahun 1998, guna memperbesar jumlah nasabah.

Pada tahun 1999, Bank Niaga menjadi bank di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) karena dana pemegang saham untuk rekapitalisasi kurang dari 20%.

Commerce Asset Holdings Berhad (CAHB), yang sekarang dikenal luas sebagai CIMB Group Holdings Berhad, mengakuisisi saham Bank Niaga pada tahun 2002. Tahun 2007, seluruh kepemilikan saham berpindah ke CIMB Group sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan CIMB Group. Pada bulan Mei 2008, Bank Niaga resmi berubah nama menjadi Bank CIMB Niaga. Dalam rangka memenuhi kebijakan Single Presence Policy (SPP) yang ditetapkan Bank Indonesia, Khazanah Nasional Berhad sebagai pemilik saham mayoritas Lippo Bank dan juga saham pengendali Bank Niaga (melalui CIMB Group), melakukan penggabungan (merger) kedua bank tersebut secara resmi pada tanggal 1 November 2008 yang diikuti dengan pengenalan logo kepada masyarakat luas.

#### **h. Bank Bumi Arta, Tbk**

Bank Bumi Arta yang semula bernama Bank Bumi Arta Indonesia didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967 dengan Kantor Pusat Operasional di Jalan Tiang Bendera III No. 24, Jakarta Barat.

Pada tanggal 18 September 1976, Bank Bumi Arta mendapat izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menggabungkan usahanya dengan Bank Duta Nusantara. Penggabungan usaha tersebut bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan, manajemen Bank, dan memperluas jaringan operasional Bank. Delapan kantor cabang Bank Duta Nusantara di Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Yogyakarta dan Magelang menjadi kantor cabang Bank Bumi Arta. Kantor cabang Yogyakarta dan Magelang kemudian dipindahkan ke Medan dan Bandar Lampung hingga saat ini.

Selanjutnya Seiring dengan Kebijakan Pemerintah melalui Paket Oktober (PAKTO) 1988 di mana perbankan diberikan peluang yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya, dan berkat persiapan yang cukup lama dan terarah dari pengelola Bank, maka pada tanggal 20 Agustus 1991 dengan persetujuan dari Bank Indonesia, Bank Bumi Arta ditingkatkan statusnya menjadi Bank Devisa.

Bank Bumi Arta mulai melayani sendiri transaksi devisa di Kantor Pusat Operasional Jalan Roa Malaka Selatan sejak tanggal 2 Desember 1991 dan hingga saat ini jaringan bank koresponden internasional Bank Bumi Arta mencakup sekitar 130 bank di berbagai benua di seluruh dunia.

Pada tanggal 10 Juni 1992, Kantor Pusat Operasional Bank Bumi Arta dipindahkan dari Jalan Roa Malaka Selatan No. 12 - 14, Jakarta Barat ke Jalan Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat. Untuk memudahkan pengenalan masyarakat terhadap Bank kami, maka pada tanggal 14 September 1992 dengan izin dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia nama Bank Bumi Arta Indonesia diganti menjadi Bank Bumi Arta.

Untuk memperkuat struktur permodalan, operasional Bank, dan pengelolaan Bank yang lebih profesional dan transparan, berprinsip pada *Good Corporate Governance* dan *Risk Management*, maka pada tanggal 1 Juni 2006 Bank Bumi Arta melaksanakan Penawaran Umum Perdana (IPO/Initial Public Offering) dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta sebanyak 210.000.000 saham atau sebesar 9,10% dari saham yang ditempatkan, sehingga sejak saat itu Bank Bumi Arta menjadi Perseroan Terbuka.

**i. Bank Capital Indonesia, Tbk**

PT Bank Capital Indonesia, Tbk (untuk selanjutnya disebut "Bank") dahulu bernama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia didirikan pada tanggal 20 April 1989, sebagai bank campuran (joint venture) antara Credit Lyonnais SA, Perancis (disebut "CL") dengan PT Bank Internasional Indonesia, Tbk., Jakarta (disebut "BII"). Anggaran Dasar

Bank disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Menteri Keuangan berturut-turut pada tanggal 27 Mei 1989 dan 25 Oktober 1989, dan diumumkan pada Berita Negara tanggal 5 Juni 1990.

Bank telah memperoleh izin operasinya sebagai bank umum dari Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. 119/KMK.013/1989 tanggal 25 Oktober 1989.

Setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sesuai dengan surat Nomor 6/2/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 3 Maret 2004, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS) yang diselenggarakan pada tanggal 31 Agustus 2004 secara resmi saham Credit Lyonnais telah diakuisisi oleh Sdr. Danny Nugroho.

Dalam RUPS tersebut di atas, telah diputuskan bahwa nama Bank dirubah dari PT Bank Credit Lyonnais Indonesia menjadi PT Bank Capital Indonesia, Tbk. Perubahan nama tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman & HAM sesuai dengan surat Keputusan Nomor C-24209 HT.01.04.TH.2004 tanggal 29 September 2004 dan Bank Indonesia sesuai dengan surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 6/79/KEP.GBI/2004 tanggal 19 Oktober 2004 tentang Perubahan Nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia menjadi PT Bank Capital Indonesia, Tbk.

Sejalan dengan perubahan pemegang saham mayoritas Bank dengan persetujuan Bank Indonesia sesuai surat Nomor

6/619/DPIP/Prz tanggal 22 September 2004, alamat Kantor Pusat Operasional Bank telah dipindahkan dari Suite 2311 Menara Mulia, Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 9-11, Jakarta ke Sona Topas Tower (dahulu Menara BCD) lantai 16, Jl. Jendral Sudirman Kav. 26, Jakarta.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada para nasabah dan menyesuaikan dengan perkembangan produk jasa-jasa perbankan, Bank Capital selalu berusaha mencari sistem baru dan memutakhirkan teknologi informasinya dengan bekerjasama dengan IT provider yang profesional. Ini berarti Bank memerlukan karyawan yang profesional yang selalu mengikuti perubahan kondisi perbankan. Bank Capital memberikan layanan jasa-jasa perbankan secara lengkap terutama untuk usaha kecil dan menengah dalam seluruh sektor ekonomi.

**j. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk**

Bank BNP semula didirikan dengan nama PT. Bank Pasar Karya Parahyangan yang berorientasi bisnis pada usaha retail, kemudian pada bulan Juli 1989 ditingkatkan statusnya menjadi Bank Umum Nasional dengan harapan dapat meningkatkan pelayanan jasa perbankannya lebih luas dan dapat membidik sektor ekonomi yang lebih besar lagi, sekaligus berganti nama menjadi PT. Bank Nusantara Parahyangan.

Pada Agustus 1994 untuk melayani ragam transaksi dan akses perdagangan yang lebih luas khususnya untuk transaksi valuta asing dan perdagangan luar negeri melalui transaksi ekspor dan impor, maka Bank BNP melengkapi ijin operasionalnya dengan ijin sebagai Bank Devisa.

Pada tahun 2000 berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 15 September 2000, Bank BNP mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka). Kemudian dengan tujuan untuk memperkuat struktur permodalan Bank BNP, maka pada bulan Juli 2006 dilakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham.

Pada tanggal 17 Desember 2007, kepemilikan mayoritas saham Bank BNP telah beralih kepada ACOM CO., LTD. (ACOM) dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (BTMU) melalui akuisisi saham sebanyak 75,41%, dimana ACOM menguasai 55,41% dan BTMU menguasai 20% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan, sehingga dengan demikian keduanya menjadi Pemegang Saham Pengendali Bank BNP. Selanjutnya posisi terakhir per 31 Desember 2011, komposisi saham ini menjadi 75,51% saham dimana ACOM menguasai 66,15% dan BTMU menguasai 9,35% dari seluruh saham. Hingga saat ini jumlah saham yang telah dikeluarkan Perseroan

seluruhnya berjumlah 676.833.882 lembar dengan nominal Rp.. 338.416.941.000,-.

Visi Bank Nusantara Parahyangan adalah Menjadi salah satu bank ritel pilihan yang berskala nasional yang sehat, andal, dan terpercaya dalam menjalankan aktivitas perbankan dan jasa keuangan. Sedangkan misinya adalah:

- 1) Melaksanakan tata kelola usaha yang baik dan benar seiring pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang berkesinambungan.
- 2) Menjadi mitra usaha terpercaya yang memberi nilai tambah bagi seluruh stakeholder.

**k. Bank Mestika Dharma, Tbk**

Bank Mestika Dharma adalah Bank umum swasta devisa yang berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara. Berdiri sejak tahun 1955, dalam pertumbuhannya, Bank Mestika memfokuskan usaha pada retail banking dan prinsip prudential banking menjadi filosofi bisnis kami. Bank Mestika telah mendapatkan Izin Usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan No. 289497/U.M.II.

Kini, dengan visi & misi kami menjadi bank retail yang tumbuh secara wajar dan sehat, kami telah hadir semakin dekat dan menjangkau Anda, dan menjadikan Bank Mestika sebagai Solusi

Perbankan Anda. Semua ini kami lakukan untuk kepuasan Anda, dan sebagai ungkapan terima kasih kami kepada Anda, yang telah mendukung pertumbuhan Bank Mestika.

Visi Bank Mestika Dharma adalah Menjadi Bank terkemuka yang sehat serta tumbuh secara wajar dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan berlandaskan prinsip profesionalisme perbankan dan nilai tambah kepada nasabah. Sedangkan misinya adalah:

- 1) Mengembangkan sinergi dan nilai tambah dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) khususnya di wilayah Sumatera Utara dan Indonesia pada umumnya.
- 2) Mengembangkan sinergi dan nilai tambah dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) khususnya di wilayah Sumatera Utara dan Indonesia pada umumnya.
- 3) Memperkuat serta mengembangkan citra Bank, Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan berintegritas tinggi, serta kapasitas layanan Bank demi mendukung upaya pengembangan usaha.

#### **I. Bank Bukopin, Tbk**

Bank Bukopin yang sejak berdirinya tanggal 10 Juli 1970 menfokuskan diri pada segmen UMKMK, saat ini telah tumbuh dan

berkembang menjadi bank yang masuk ke kelompok bank menengah di Indonesia dari sisi aset. Seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang lebih luas, Bank Bukopin telah mengembangkan usahanya ke segmen komersial dan konsumen.

Ketiga segmen ini merupakan pilar bisnis Bank Bukopin, dengan pelayanan secara konvensional maupun syariah, yang didukung oleh sistem pengelolaan dana yang optimal, kehandalan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan praktek tata kelola perusahaan yang baik. Landasan ini memungkinkan Bank Bukopin melangkah maju dan menempatkannya sebagai suatu bank yang kredibel. Operasional Bank Bukopin kini didukung oleh lebih dari 280 kantor yang tersebar di 22 provinsi di seluruh Indonesia yang terhubung secara real time on-line. Bank Bukopin juga telah membangun jaringan micro-banking yang diberi nama "Swamitra", yang kini berjumlah 543 outlet, sebagai wujud program kemitraan dengan koperasi dan lembaga keuangan mikro.

Dengan struktur permodalan yang semakin kokoh sebagai hasil pelaksanaan Initial Public Offering (IPO) pada bulan Juli 2006, Bank Bukopin terus mengembangkan program operasionalnya dengan menerapkan skala prioritas sesuai strategi jangka pendek yang telah disusun dengan matang. Penerapan strategi tersebut ditujukan untuk menjamin dipenuhinya

layanan perbankan yang komprehensif kepada nasabah melalui jaringan yang terhubung secara nasional maupun internasional, produk yang beragam serta mutu pelayanan dengan standar yang tinggi.

Keseluruhan kegiatan dan program yang dilaksanakan pada akhirnya berujung pada sasaran terciptanya citra Bank Bukopin sebagai lembaga perbankan yang terpercaya dengan struktur keuangan yang kokoh, sehat dan efisien. Keberhasilan membangun kepercayaan tersebut akan mampu membuat Bank Bukopin tetap tumbuh memberi hasil terbaik secara berkelanjutan.

Visi Bank Bukopin adalah Menjadi lembaga keuangan terkemuka dalam pelayanan jasa keuangan yang terintegrasi. Sedangkan Misinya adalah:

- 1) Memberikan solusi jasa keuangan yang unggul dan komprehensif yang memenuhi kebutuhan nasabah dalam dunia usaha, individu, dan keluarga.
- 2) Berperan aktif dalam mengembangkan Usaha Menengah, Kecil dan Mikro yang berdaya saing.
- 3) Membangun keterlibatan (*engagement*) karyawan dalam meningkatkan produktivitas untuk kesejahteraan karyawan.
- 4) Meningkatkan nilai tambah investasi bagi pemegang saham melalui pengelolaan usaha yang prudent.

**m. Bank Maspion Indonesia, Tbk**

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (untuk selanjutnya disebut Bank Maspion) didirikan di Surabaya pada tanggal 6 November 1989 berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 Juncto Akta perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989 dibuat dihadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya dan mendapat ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 Juli 1990. Beroperasi sebagai bank umum pada tanggal 31 Agustus 1990, Bank Maspion kemudian menyandang predikat sebagai Bank Devisa pada 28 Juli 1995.

Bank Maspion yang berkembang menjadi Bank berkompeten, unggul dan handal, kemudian mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 3 April 2013, dan menawarkan 770.000 saham biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp.100,- per lembar sahamnya yang dicatatkan di BEI tanggal 11 Juli 2013.

Pada tahun 2015, Bank Maspion mencapai kinerja yang baik di tengah kondisi eksternal yang penuh dengan tantangan. Pencapaian tersebut dikarenakan Bank senantiasa mencermati perkembangan ekonomi makro serta melakukan penyesuaian strategi bisnis dalam mencapai rencana kerja Bank.

Dalam mencapai kinerja, Bank Maspion didukung oleh 762 karyawan dan memiliki 51 jaringan kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 10 Kantor Cabang, 30 Kantor Cabang Pembantu, 9 Kantor Kas serta 1 Kantor Fungsional yang tersebar di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Solo, Malang, Purwokerto dan Palembang. Guna mewujudkan komitmen dalam menawarkan solusi perbankan yang mampu memenuhi kebutuhan nasabah, maka Bank Maspion memiliki *delivery channel* berupa 2 Kas Mobil, 5 CDM dan 54 ATM dengan akses ke lebih dari 90.000 ATM dan 394.000 EDC di jaringan Prima serta *electronic channel* yaitu Maspion Electronic Banking yang terdiri dari *Internet Banking* dan *Mobile Banking*.

**n. Bank Central Asia, Tbk**

BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan barangkali yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997.

Krisis ini membawa dampak yang luar biasa pada keseluruhan sistem perbankan di Indonesia. Namun, secara khusus, kondisi ini memengaruhi aliran dana tunai di BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak nasabah menjadi panik lalu

beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, bank terpaksa meminta bantuan dari pemerintah Indonesia. Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) lalu mengambil alih BCA pada tahun 1998.

Berkat kebijaksanaan bisnis dan pengambilan keputusan yang arif, BCA berhasil pulih kembali dalam tahun yang sama. Di bulan Desember 1998, dana pihak ke tiga telah kembali ke tingkat sebelum krisis. Aset BCA mencapai Rp 67.93 triliun, padahal di bulan Desember 1997 hanya Rp 53.36 triliun. Kepercayaan masyarakat pada BCA telah sepenuhnya pulih, dan BCA diserahkan oleh BPPN ke Bank Indonesia pada tahun 2000.

Selanjutnya, BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan publik. Penawaran Saham Perdana berlangsung pada tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN. Setelah Penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA. Penawaran saham kedua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001, dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA.

Dalam tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat yang strategis. Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut. Saat ini, BCA terus memperkuat tradisi tata kelola perusahaan yang baik,

kepatuhan penuh pada regulasi, pengelolaan risiko secara baik dan komitmen pada nasabahnya baik sebagai bank transaksional maupun sebagai lembaga intermediasi finansial.

**o. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga,Tbk**

Bank BRI AGRO sebelumnya bernama Bank AGRO, didirikan oleh Dana Pensiun Perkebunan (DAPENBUN) PTPN pada tanggal 27 September 1988 menjadikan Bank AGRO mempunyai peranan penting dan strategis dalam perkembangan sektor agribisnis Indonesia. Sebagai bank yang fokus dalam pembiayaan agribisnis, sejak berdiri hingga saat ini portofolio kredit Bank AGRO sebagian besar (antara 65%-75%) disalurkan di sektor agribisnis, baik *onfarm* maupun *offfarm*.

BANK AGRO yang berdiri dengan akte notaris Rd. Soekarsono, SH di Jakarta No. 27 tanggal 27 September 1989, kemudian memperoleh ijin usaha dari Menteri Keuangan tanggal 11 Desember 1989, mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Februari 1990.

Terjadinya krisis keuangan Asia pada tahun 1997, menyeret Indonesia memasuki krisis multi-dimensional yang terburuk sepanjang sejarah. Namun BANK AGRO berhasil mempertahankan eksistensinya tanpa dukungan rekapitalisasi dari pemerintah.

Keberhasilan ini disebabkan adanya penerapan pengelolaan perbankan yang senantiasa memegang teguh prinsip kehati-hatian, patuh dan taat pada landasan operasional, yang bersandar pada prinsip tata kelola perusahaan yang baik, termasuk nilai-nilai utama yang dianut, serta memberdayakan sumber dana dan sumber daya guna pengembangan secara dinamis bagi keberhasilan usaha BANK AGRO.

Pada tahun 2003 Bank AGRO memperoleh Persetujuan Badan Pengawas Pasar Modal menjadi Perusahaan Publik sehingga namanya menjadi PT Bank Agroniaga Tbk. Dan pada tahun yang sama mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya. Sejak tahun 2007, seiring merger antara Bursa efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia, saham Bank AGRO dengan kode AGRO tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2006 Bank AGRO meningkatkan statusnya menjadi Bank Umum Devisa.

Pada tanggal 3 Maret 2011, PT Bank Agroniaga Tbk, melakukan tindakan korporate bergabung bersama PT Bank Rakyat Indonesia Tbk,. Dengan ditandatanganinya Akta Akuisisi Saham PT Bank Agroniaga Tbk antara BRI dengan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) di Jakarta, Bank BRI secara resmi menjadi Pemegang Saham Pengendali pada PT. Bank Agroniaga Tbk. Bank BRI tercatat memiliki 3.030.239.023 lembar saham atau 88,65 persen dari jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh di Bank Agro pada

29 Desember 2009. Saat ini BRI memiliki presentasi kepemilikan saham sebesar 79,79 %, sementara 14,00 % dimiliki oleh Dana Pensiun Perkebunan dan 6,21 % milik publik.

Sebagai wujud komitmen bersama dalam sinergi bersama Bank BRI, pada tahun 2012 seiring dengan ulang tahun ke-23, Bank AGRO berganti nama menjadi Bank BRI AGRO. Pada tahun ke-23 ini, Bank BRI AGRO semakin mantap melangkah bersama Bank BRI untuk melayani anda dengan sepenuh hati. Untuk menunjukkan keseriusannya, Bank BRI AGRO terus melakukan sinergi dengan Bank BRI, kini anda dapat menggunakan kartu ATM Bank BRI AGRO GRATIS di seluruh jaringan ATM BRI yang tersebar diseluruh pelosok Negeri.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Keuangan**

#### **a. *Return On Asset (ROA)***

Data variabel *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.

Besarnya nilai jumlah dan rata-rata perusahaan yang diukur dengan ROA pada 9 sampel pada perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Return On Asset**  
**2012-2015**

NAMA BANK	ROA (%)			
	2012	2013	2014	2015
Bank OCBC NISP, Tbk	1,54	1,57	1,72	1,66
Bank Mega, Tbk	2,39	0,95	0,99	1,82
Bank Windu Kentjana International, Tbk	1,97	1,50	0,73	0,96
Bank Sinarmas, Tbk	1,88	1,64	0,94	1,22
Bank Permata, Tbk	1,43	1,39	1,10	0,16
Bank Maybank Indonesia, Tbk	1,46	1,55	0,68	0,98
Bank CIMB Niaga, Tbk	2,93	2,66	1,37	0,24
Bank Bumi Arta, Tbk	2,22	1,95	1,37	1,18
Bank Capital Indonesia, Tbk	1,10	1,31	1,07	9,21
Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,40	1,42	1,38	1,05
Bank Mestika Dharma, Tbk	4,90	5,19	3,64	0,03
Bank Bukopin, Tbk	1,61	1,72	1,14	1,25
Bank Maspion Indonesia, Tbk	0,93	1,01	0,71	1,02
Bank Central Asia, Tbk	3,32	3,59	3,75	3,81
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	1,27	1,40	1,28	1,32
<b>Jumlah</b>	<b>30,37</b>	<b>28,84</b>	<b>21,89</b>	<b>25,88</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2,02</b>	<b>1,92</b>	<b>1,46</b>	<b>1,73</b>

Sumber: Hasil olah data, 2017

Data ROA berdasarkan tabel IV.1 diatas dapat diketahui jumlah dan rata-rata tertinggi dan terendah. Jumlah ROA yang tertinggi adalah pada tahun 2012 sebesar 30,37% dan yang terendah adalah

pada tahun 2014 sebesar 21,89%. Sedangkan rata-rata tertinggi adalah pada tahun 2012 sebesar 2,02% dan yang terendah adalah pada tahun 2014 sebesar 1,46%.

Hal ini mengindikasikan bahwa *Return On Asset* (ROA) pada bank mengalami fluktuasi walaupun tidak terlalu tinggi, dikarenakan laba sebelum pajak dan total aktiva bank setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi.

**b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Besarnya nilai jumlah dan rata-rata bank yang diukur dengan CAR pada 15 sampel pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 adalah Sebagai Berikut:

**Tabel IV.2**  
**Capital Adequacy Ratio**  
**2012-215**

NAMA BANK	CAR (%)			
	2012	2013	2014	2015
Bank OCBC NISP, Tbk	15,36	18,04	18,65	17,07
Bank Mega, Tbk	14,20	13,91	14,80	27,02
Bank Windu Kentjana International, Tbk	15,34	17,35	16,21	18,08
Bank Sinarmas, Tbk	15,84	20,99	20,18	18,37
Bank Permata, Tbk	10,16	9,31	10,69	11,71
Bank Maybank Indonesia, Tbk	12,61	13,06	14,97	15,32
Bank CIMB Niaga, Tbk	15,83	16,64	16,31	16,53
Bank Bumi Arta, Tbk	22,77	18,74	15,87	26,53
Bank Capital Indonesia, Tbk	15,98	17,20	14,62	12,39
Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	11,05	14,32	15,91	17,21
Bank Mestika Dharma, Tbk	28,32	27,83	28,12	27,35
Bank Bukopin, Tbk	10,68	11,50	11,26	10,48
Bank Maspion Indonesia, Tbk	13,25	20,07	17,06	19,80
Bank Central Asia, Tbk	20,46	20,81	22,21	23,62
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	14,26	19,82	17,08	20,51
<b>Jumlah</b>	236,11	259,58	253,94	281,97
<b>Rata-rata</b>	15,74	17,31	16,93	18,80

*Sumber: Hasil olah data, 2017*

Data CAR berdasarkan tabel IV.2 diatas dapat diketahui jumlah dan rata-rata tertinggi dan terendah. Jumlah CAR yang tertinggi adalah pada tahun 2015 sebesar 281,97% dan yang terendah adalah pada tahun 2012 sebesar 236,11%. Sedangkan rata-rata tertinggi adalah pada tahun 2015 sebesar 18,80% dan yang terendah adalah pada tahun 2012 sebesar 15,74%.

Hal ini mengindikasikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank mengalami fluktuasi walaupun tidak terlalu tinggi, dikarenakan modal bank dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi.

**c. *Non Performing Loan* (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. NPL atau risiko kredit adalah rasio dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah besar. Dengan demikian, maka semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah probabilitas suatu bank. Tingginya nilai NPL sebagai akibat kurang bekerjanya pendistribusian kredit secara benar. Hal itu karena kurang dilaksanakannya aturan yang berlaku di internal bank ataupun perilaku debitur dalam meminjam dana ke bank.

Besarnya nilai jumlah dan rata-rata bank yang diukur dengan NPL pada 15 sampel pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 adalah Sebagai Berikut:

**Tabel IV.3**  
**Non Performing Loan**  
**2012-2015**

NAMA BANK	NPL (%)			
	2012	2013	2014	2015
Bank OCBC NISP, Tbk	1,97	2,33	2,14	2,19
Bank Mega, Tbk	1,26	1,75	1,40	2,31
Bank Windu Kentjana International, Tbk	0,73	0,56	0,34	0,97
Bank Sinarmas, Tbk	0,90	0,81	1,01	1,03
Bank Permata, Tbk	3,32	3,56	3,80	2,98
Bank Maybank Indonesia, Tbk	4,34	3,49	4,08	4,78
Bank CIMB Niaga, Tbk	2,74	2,21	3,75	4,78
Bank Bumi Arta, Tbk	5,81	6,74	2,82	3,41
Bank Capital Indonesia, Tbk	5,69	5,43	7,63	8,43
Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2,75	1,12	1,20	1,59
Bank Mestika Dharma, Tbk	1,55	1,40	1,57	2,24
Bank Bukopin, Tbk	2,41	2,58	1,81	1,87
Bank Maspion Indonesia, Tbk	0,64	0,61	0,60	0,54
Bank Central Asia, Tbk	3,37	3,52	4,03	4,35
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	3,83	2,76	2,20	2,55
<b>Jumlah</b>	41,32	38,87	38,38	44,03
<b>Rata-rata</b>	2,75	2,59	2,56	2,94

*Sumber: Hasil Olah data, 2017*

Data NPL berdasarkan tabel IV.3 diatas dapat diketahui jumlah dan rata-rata tertinggi dan terendah. Jumlah NPL yang tertinggi adalah pada tahun 2015 sebesar 44,03% dan yang terendah adalah pada tahun 2014 sebesar 38,38%. Sedangkan rata-rata yang tertinggi adalah pada tahun 2015 sebesar 2,94% dan yang terendah adalah pada tahun 2014 sebesar 2,56%.

Hal ini mengindikasikan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) pada bank mengalami fluktuasi walaupun tidak terlalu tinggi,

dikarenakan total kredit bermasalah dan total kredit yang diberikan setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi.

**d. *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) dan dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat.

Besarnya nilai jumlah dan rata-rata bank yang diukur dengan LDR pada 15 sampel pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 adalah Sebagai Berikut:

**Tabel IV.4**  
***Loan to Deposit Ratio***  
**2012-2015**

NAMA BANK	LDR (%)			
	2012	2013	2014	2015
Bank OCBC NISP, Tbk	85,37	90,96	91,94	96,29
Bank Mega, Tbk	53,02	56,86	65,88	65,14
Bank Windu Kentjana International, Tbk	80,25	83,11	84,08	86,51
Bank Sinarmas, Tbk	80,04	78,95	83,93	77,50
Bank Permata, Tbk	117,08	82,03	106,67	64,25
Bank Maybank Indonesia, Tbk	87,30	88,12	94,99	88,61
Bank CIMB Niaga, Tbk	90,79	89,05	93,65	91,68
Bank Bumi Arta, Tbk	77,42	83,77	79,29	82,38
Bank Capital Indonesia, Tbk	58,88	63,37	58,31	55,87
Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	84,10	83,61	84,19	88,76
Bank Mestika Dharma, Tbk	94,02	100,94	100,23	100,00
Bank Bukopin, Tbk	82,65	85,38	83,11	85,16
Bank Maspion Indonesia, Tbk	89,48	85,58	77,07	92,90
Bank Central Asia, Tbk	68,11	74,78	75,75	79,73
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	79,81	87,36	88,23	86,17
<b>Jumlah</b>	1228,33	1233,87	1267,31	1240,95
<b>Rata-rata</b>	81,89	82,26	84,49	82,73

*Sumber: Hasil olah data, 2017*

Data LDR berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat diketahui jumlah dan rata-rata tertinggi dan terendah. Jumlah LDR yang tertinggi adalah pada tahun 2014 sebesar 1267,31% dan yang terendah adalah pada tahun 2012 sebesar 1228,33%. Sedangkan rata-rata yang tertinggi adalah pada tahun 2014 sebesar 84,49% dan yang terendah adalah pada tahun 2012 sebesar 81,89%.

Hal ini mengindikasikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank mengalami fluktuasi walaupun tidak terlalu tinggi, dikarenakan total kredit yang diberikan dan total dana pihak ketiga setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi.

## 2. Analisis Statistik

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam pengelolaan data dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan beberapa tahap untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang mana dapat kita ketahui hasil persamaan regresi. Berikut ini tabel hasil perhitungan yang diperoleh oleh penulis menggunakan SPSS versi 23.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-,292	1,500	
Capital Adequacy Ratio	,139	,037	,684
Non Performing Loan	,240	,099	,466
Loan to Deposit Ratio	-,012	,015	-,148

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Output SPSS versi 23 diolah penulis, 2017

Dari hasil linier berganda yang diteliti pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_1$ ), *Non Performing Loan* (NPL) ( $X_2$ ) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ( $X_3$ ), terhadap *Return On Asset* (Y) dapat digambarkan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,292 + 0,139X_1 + 0,240X_2 - 0,012X_3$$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan koefisien konstanta sebesar - 0,292 artinya apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) nilainya nol atau konstan maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan atau kenaikan sebesar - 0,292.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel *Capital Adequacy ratio* (CAR) adalah sebesar 0,139 yang berarti terdapat pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dapat diartikan bahwa apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat sebesar 1% maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat sebesar 0,139 dan begitu juga sebaliknya jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 1% maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun sebesar 0,139, dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar 0,240 yang berarti terdapat pengaruh

positif *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dapat diartikan bahwa apabila *Non Performing Loan* (NPL) meningkat sebesar 1% maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun sebesar 0,240 dan begitu juga sebaliknya jika *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan sebesar 1% maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat sebesar 0,240, dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebesar -0,012 yang berarti terdapat pengaruh negatif *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dapat diartikan bahwa apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat sebesar 1% maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat sebesar -0,012 dan begitu juga sebaliknya jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan sebesar 1% maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun sebesar -0,012, dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan.

## b. Uji Hipotesis

### 1) Uji F

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6,990	3	2,330	6,796	,007 <sup>b</sup>
Residual	3,771	11	,343		
Total	10,761	14			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan

Sumber: Output SPSS versi 23 diolah penulis, 2017

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan nilai signifikan 0,007 hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil uji F hipotesis dengan taraf nyata sebesar ( $\alpha$ ) = 5%, (df) = n-k-1= 15-3-1= 11, maka  $F_{hitung} 6,796 > F_{tabel} 3,587$  atau signifikan  $F 0,007 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit*

*Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI.

## 2) Uji t

Saya Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA). Adapun hasil perhitungan uji t dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,292	1,500		-,194	,849
Capital Adequacy Ratio	,139	,037	,684	3,792	,003
Non Performing Loan	,240	,099	,466	2,432	,033
Loan to Deposit Ratio	-,012	,015	-,148	-,775	,455

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Output SPSS versi 23 diolah penulis, 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05,  $df = n-2 = 15-2 = 13$  sebesar 2,160. Nilai signifikan t variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap

*Return On Asset* (ROA) sebesar 0,003 dengan menggunakan  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata  $df = 15-2 = 13$  maka  $t_{hitung} 3,792 > t_{tabel} 2,160$  dan signifikan *Capital Adequacy Ratio*  $0,003 < \alpha 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI.

Nilai signifikan  $t$  variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,033 dengan menggunakan  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata  $df = 15-2 = 13$  maka  $t_{hitung} 2,432 > t_{tabel} 2,160$  dan signifikan *Non Performing Loan*  $0,033 < \alpha 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI.

Nilai signifikan  $t$  variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,045 dengan menggunakan  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata  $df = 15-2 = 13$  maka  $t_{hitung} -0,775 < t_{tabel} 2,160$  dan signifikan *Loan to Deposit Ratio*  $0,455 > \alpha 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (LNP), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menggunakan regresi berganda diperoleh Dari hasil uji regresi SPSS versi 23 didapat nilai koefisien regresi untuk variabel *Return On Asset* (Y) sebesar  $-0,292$  artinya jika seluruh variabel dianggap konstan atau nol maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar  $-0,292$ .

Jika dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar  $6,796$ , sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar  $3,587$  yang berarti bahwa  $F_{hitung} 6,796 > F_{tabel} 3,587$  maka  $H_a$  diterima. Hal ini menggambarkan bahwa ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan jika signifikansi (sig) *Capital Adequacy Ratio Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

adalah 0,229 yang berarti  $\text{sig F } 0,007 < \alpha 0,05$  maka hal tersebut menggambarkan ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh (Riyadi,2006: 150), yang mengemukakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Primary Ratio (PR)*, *Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM)*, *Aktiva Produktif Bermasalah*, *PPAP* terhadap aktiva produktif, *Non Performing Loan (NPL)*, *Pemenuhan PPAP*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Cash Ratio (CR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan factor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Return On Asset (ROA)* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* maka akan semakin tinggi pula *Return On Asset (ROA)*.

## 2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,139 artinya jika ada peningkatan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1%, maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,139. Sebaliknya jika ada penurunan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1% maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,139.

Jika dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 3,792, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,160 yang berarti bahwa  $t_{hitung}$   $3,792 > t_{tabel}$  2,160 maka  $H_a$  diterima. Hal ini menggambarkan bahwa ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Jadi Hipotesis yang mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) diterima.

Sedangkan jika signifikansi (sig) *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* adalah 0,229 yang berarti sig ( $0,003 < a$  0,05) maka hal tersebut menggambarkan ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moh.Husni Mubarak (2010) yang berjudul “Pengaruh NPL,CAR, LDR terhadap Profitabilitas disektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh (Susilo, 2000: 58), semakin tinggi CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang baik dalam menunjang kebutuhannya, sehingga rasio CAR akan diikuti oleh pemasukan laba yang lebih baik pula karena naiknya CAR membuat bank lebih leluasa dalam pengembangan usahanya dan lebih baik dalam menampung kemungkinan adanya risiko kerugian.

### **3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji regresi SPSS versi 23 didapat nilai koefisien regresi untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,240 artinya jika ada peningkatan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1%, maka akan menurunkan *Return On Asset* (NPL) sebesar

0,240. Sebaliknya jika ada penurunan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1% maka akan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,240.

Jika dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  untuk *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2,432, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,160 yang berarti bahwa  $t_{hitung}$   $2,432 > t_{tabel}$  2,160 maka  $H_a$  diterima. Hal ini menggambarkan bahwa ada pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA). Jadi Hipotesis yang mengatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) diterima.

Sedangkan jika signifikansi (sig) *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* adalah 0,229 yang berarti sig  $0,033 < 0,05$  maka hal tersebut menggambarkan ada pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Moh.Husni Mubarak (2010) yang berjudul “Pengaruh NPL, CAR, LDR terhadap Profitabilitas disektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh (werdaningtyas, 2002), yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio NPL maka kualitas kredit buruk dan menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Atau

semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan dan bunga serta menurunkan laba. Menurunnya laba akan menurunkan ROA bank.

#### **4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negative signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji regresi SPSS versi 23 didapat nilai koefisien regresi untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar -0,012 artinya jika ada peningkatan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 1%, maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,012. Sebaliknya jika ada penurunan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 1% maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,012.

Jika dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar -0,775, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,160 yang berarti bahwa  $t_{hitung} -0,775 < t_{tabel} 2,160$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini menggambarkan bahwa tidak ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Jadi Hipotesis yang mengatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) diterima.

Sedangkan jika signifikansi (sig) *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* adalah 0,455 yang berarti  $\text{sig } 0,455 > 0,05$  maka hal tersebut menggambarkan tidak ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moh.Husni Mubarak (2010) yang berjudul “Pengaruh NPL, CAR, LDR terhadap profitabilitas disektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Namun, hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Syukur (2011) yang berjudul “Analisis pengaruh tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada PT. Bank SulSel Makasar”. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh (Dendiwijaya 2003:118), seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengembangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kredit disalurkan bank akan meningkatkan pendapatan dan laba sehingga rasio ROA juga akan

meningkatkan pendapatan dan laba sehingga rasio ROA juga akan meningkat.

Ketidaksesuaian antara penelitian dengan hipotesis ini kemungkinan disebabkan kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba karena terdapat bank-bank yang kurang mengoptimalkan dana pihak ketiga, di sisi lain terdapat bank-bank yang berlebihan dalam memberikan kredit.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian uji F (simultan) menunjukkan bahwa hasil uji F hipotesis dengan taraf nyata sebesar  $(\alpha) = 5\%$ ,  $(df) = n-k-1 = 15-3-1 = 11$ , maka  $F_{hitung} 6,796 > F_{tabel} 3,587$  atau signifikan  $F 0,007 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil pengujian uji t (secara parsial) menunjukkan bahwa nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata  $(\alpha) = 0,05$ ,  $df = n-2 = 15-2 = 13$  sebesar 2,160. Nilai signifikan t variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,003 dengan menggunakan  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata  $df = 15-2 = 13$  maka  $t_{hitung} 3,792 > t_{tabel} 2,160$  dan signifikan *Capital Adequacy Ratio*  $0,003 < \alpha 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikan t variabel *Non Performing Loan*

(NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,033 dengan menggunakan  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf nyata  $df = 15-2 = 13$  maka  $t_{\text{hitung}} 2,432 > t_{\text{tabel}} 2,160$  dan signifikan *Non Performing Loan*  $0,033 < \alpha 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI. Nilai signifikan t variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,045 dengan menggunakan  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf nyata  $df = 15-2 = 13$  maka  $t_{\text{hitung}} -0,775 < t_{\text{tabel}} 2,160$  dan signifikan *Loan to Deposit Ratio*  $0,455 > \alpha 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Investor dan Calon Investor

Investor sebaiknya memperhatikan nilai *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* dalam memutuskan perusahaan mana yang akan menjadi pilihan investasinya. Nilai *Capital Adequacy Ratio* dapat memberikan jaminan bagi investor bahwa

perusahaan mampu mempertahankan modalnya dalam memenuhi kebutuhannya. Nilai *Non Performing Loan* memberikan gambaran mengenai seberapa besar kredit bermasalah yang terjadi di dalam perusahaan yang disebabkan ketidakmampuan nasabah dalam membayar hutangnya. Sedangkan nilai *Loan to Deposit Ratio* menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya dan mengembalikan kembali kepada deposannya serta seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memberikan kredit kepada nasabahnya. Tentu saja investor yang rasional akan memilih perusahaan dengan nilai *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi serta *Non Performing Loan* yang rendah. Selain variabel yang digunakan penulis dalam penelitian, investor juga harus memperhatikan faktor fundamental dan faktor makro lainnya yang dapat mengurangi tingkat *return on asset* perusahaan yang akan berdampak pada *earning* perusahaan serta dividen bagi pemegang saham.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah faktor fundamental lainnya dan juga menambahkan faktor makro sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan faktor fundamental lain maupun faktor makro dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara kuat.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan periode penelitian, agar penelitian yang dihasilkan lebih ril atau lebih akurat lagi yang dapat dijadikan pegangan atau analisa bagi para investor. Karena semakin banyaknya data yang digunakan, maka hasil yang didapatkan akan jauh lebih tepat berdasarkan data historis laporan keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azrin, Amrillah. (2012). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Palembang
- Brigham, Eugene F dan Joel Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Dendawijaya, Lukman. (2000). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mobarok, Moh Husni. (2010). *Pengaruh NPL, CAR, dan LDR terhadap profitabilitas di sektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia*. Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
- Siregar, Syofian. (2012). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Penelitian: Alfabeta.
- Syukur, Muhammad. (2011). *Analisis Pengaruh Tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank SulSel Makasar*. Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

**Lampiran 1**

**Return On Asset**

2012				
KODE	LABA SEBELUM PAJAK	TOTAL AKTIVA	PERSEN (%)	ROA (%)
NISP	Rp1,222,241	Rp79,141,737	100	1.54
MEGA	Rp1,556,014	Rp65,219,108	100	2.39
MCOR	Rp128,018	Rp6,495,246	100	1.97
BSIM	Rp285,479	Rp15,151,892	100	1.88
BNLI	Rp1,888,081	Rp131,798,595	100	1.43
BNII	Rp1,695,869	Rp115,772,908	100	1.46
BNGA	Rp5,786,927	Rp197,412,481	100	2.93
BNBA	Rp77,467,035,432	Rp3,483,516,588,857	100	2.22
BACA	Rp62,561	Rp5,666,177	100	1.10
BBNP	Rp115,153,801	Rp8,212,208,488	100	1.40
BBMD	Rp360,822,204,929	Rp7,368,804,791,520	100	4.90
BBKP	Rp1,059,370	Rp65,689,830	100	1.61
BMAS	Rp31,505,418	Rp3,403,282,701	100	0.93
BBCA	Rp14,686,046	Rp442,994,197	100	3.32
AGRO	Rp51,471,056	Rp4,040,140,235	100	1.27
2013				
KODE	LABA SEBELUM PAJAK	TOTAL AKTIVA	PERSEN (%)	ROA (%)
NISP	Rp1,529,716	Rp97,524,537	100	1.57
MEGA	Rp632,550	Rp66,475,698	100	0.95
MCOR	Rp118,708	Rp7,917,214	100	1.50
BSIM	Rp286,100	Rp17,447,455	100	1.64
BNLI	Rp2,301,503	Rp165,833,922	100	1.39
BNII	Rp2,184,224	Rp140,546,751	100	1.55
BNGA	Rp5,832,017	Rp218,866,409	100	2.66
BNBA	Rp78,854,904,089	Rp4,045,672,277,612	100	1.95
BACA	Rp93,343	Rp7,139,276	100	1.31
BBNP	Rp141,923,108	Rp9,985,735,803	100	1.42
BBMD	Rp410,558,884,976	Rp7,911,550,307,124	100	5.19
BBKP	Rp1,193,605	Rp69,457,663	100	1.72
BMAS	Rp41,949,448	Rp4,170,423,536	100	1.01
BBCA	Rp17,815,606	Rp496,304,573	100	3.59
AGRO	Rp71,589,231	Rp5,124,070,015	100	1.40

2014				
KODE	LABA SEBELUM PAJAK	TOTAL AKTIVA	PERSEN (%)	ROA (%)
NISP	Rp1,776,712	Rp103,111,114	100	1.72
MEGA	Rp659,006	Rp66,582,460	100	0.99
MCOR	Rp71,482	Rp9,769,591	100	0.73
BSIM	Rp200,895	Rp21,259,549	100	0.94
BNLI	Rp2,047,287	Rp185,353,670	100	1.10
BNII	Rp972,918	Rp143,365,211	100	0.68
BNGA	Rp3,200,169	Rp233,162,423	100	1.37
BNBA	Rp70,541,753,499	Rp5,155,422,644,599	100	1.37
BACA	Rp99,373	Rp9,252,649	100	1.07
BBNP	Rp130,448,583	Rp9,468,873,488	100	1.38
BBMD	Rp315,980,620,543	Rp8,675,437,842,124	100	3.64
BBKP	Rp899,209	Rp79,053,261	100	1.14
BMAS	Rp34,242,421	Rp4,831,637,135	100	0.71
BBCA	Rp20,741,121	Rp553,155,534	100	3.75
AGRO	Rp81,896,086	Rp6,388,305,061	100	1.28
2015				
KODE	LABA SEBELUM PAJAK	TOTAL AKTIVA	PERSEN (%)	ROA (%)
NISP	Rp2,001,461	Rp120,480,402	100	1.66
MEGA	Rp1,238,769	Rp68,225,170	100	1.82
MCOR	Rp96,528	Rp10,089,121	100	0.96
BSIM	Rp338,953	Rp27,868,688	100	1.22
BNLI	Rp293,535	Rp182,689,315	100	0.16
BNII	Rp1,545,023	Rp157,619,013	100	0.98
BNGA	Rp570,004	Rp238,849,252	100	0.24
BNBA	Rp77,645,849,266	Rp6,567,266,817,941	100	1.18
BACA	Rp1,119,648	Rp12,159,197	100	9.21
BBNP	Rp90,314,736	Rp8,613,113,759	100	1.05
BBMD	Rp3,224,358,300	Rp9,409,596,959,532	100	0.03
BBKP	Rp1,178,728	Rp94,366,502	100	1.25
BMAS	Rp54,653,642	Rp5,343,936,388	100	1.02
BBCA	Rp22,657,114	Rp594,372,770	100	3.81
AGRO	Rp110,795,268	Rp8,364,502,563	100	1.32

KODE	ROA (%) 2012	2013	2014	2015	RATA2
NISP	1.54	1.57	1.72	1.66	1.62
MEGA	2.39	0.95	0.99	1.82	1.54

MCOR	1.97	1.50	0.73	0.96	1.29
BSIM	1.88	1.64	0.94	1.22	1.42
BNLI	1.43	1.39	1.10	0.16	1.02
BNII	1.46	1.55	0.68	0.98	1.17
BNGA	2.93	2.66	1.37	0.24	1.80
BNBA	2.22	1.95	1.37	1.18	1.68
BACA	1.10	1.31	1.07	9.21	3.17
BBNP	1.40	1.42	1.38	1.05	1.31
BBMD	4.90	5.19	3.64	0.03	3.44
BBKP	1.61	1.72	1.14	1.25	1.43
BMAS	0.93	1.01	0.71	1.02	0.92
BBCA	3.32	3.59	3.75	3.81	3.62
AGRO	1.27	1.40	1.28	1.32	1.32
RATA2	2.02	1.92	1.46	1.73	1.78

## Lampiran 2

### Capital Adequacy Ratio

2012				
KODE	MODAL	ATMR	PERSEN (%)	CAR (%)
NISP	Rp8,951,476	Rp58,280,198	100	15.36
MEGA	Rp6,262,821	Rp44,105,096	100	14.20
MCOR	Rp755,665	Rp4,925,102	100	15.34
BSIM	Rp1,825,608	Rp11,526,748	100	15.84
BNLI	Rp12,495,534	Rp123,027,738	100	10.16
BNII	Rp9,667,493	Rp76,683,649	100	12.61
BNGA	Rp22,651,912	Rp143,081,435	100	15.83
BNBA	Rp522,505,346,903	Rp2,294,933,478,887	100	22.77
BACA	Rp657,788	Rp4,115,124	100	15.98
BBNP	Rp661,259,661	Rp5,983,230,291	100	11.05
BBMD	Rp1,859,127,440,681	Rp6,565,068,854,298	100	28.32
BBKP	Rp4,996,742	Rp46,764,639	100	10.68
BMAS	Rp369,897,628	Rp2,792,655,700	100	13.25
BBCA	Rp51,897,942	Rp253,652,732	100	20.46
AGRO	Rp371,924,556	Rp2,608,596,039	100	14.26

2013				
KODE	MODAL	ATMR	PERSEN (%)	CAR (%)
NISP	Rp13,496,552	Rp74,818,832	100	18.04
MEGA	Rp6,118,505	Rp43,992,560	100	13.91
MCOR	Rp1,035,379	Rp5,969,267	100	17.35
BSIM	Rp2,574,260	Rp12,264,830	100	20.99
BNLI	Rp14,126,644	Rp151,739,009	100	9.31
BNII	Rp12,408,401	Rp94,990,352	100	13.06
BNGA	Rp25,886,687	Rp155,563,568	100	16.64
BNBA	Rp564,402,771,361	Rp3,011,117,960,785	100	18.74
BACA	Rp906,390	Rp5,270,154	100	17.20
BBNP	Rp1,052,398,335	Rp7,349,784,563	100	14.32
BBMD	Rp1,930,963,193,620	Rp6,937,613,096,224	100	27.83
BBKP	Rp6,213,369	Rp54,048,810	100	11.50
BMAS	Rp637,034,970	Rp3,174,128,597	100	20.07
BBCA	Rp63,966,678	Rp307,442,137	100	20.81
AGRO	Rp836,906,513	Rp4,223,240,539	100	19.82

2014				
KODE	MODAL	ATMR	PERSEN (%)	CAR (%)
NISP	Rp14,943,366	Rp80,120,097	100	18.65
MEGA	Rp6,969,527	Rp47,081,659	100	14.80
MCOR	Rp1,221,079	Rp7,532,833	100	16.21
BSIM	Rp3,164,114	Rp15,680,687	100	20.18
BNLI	Rp17,083,109	Rp159,782,540	100	10.69
BNII	Rp14,495,147	Rp96,814,309	100	14.97
BNGA	Rp28,447,694	Rp174,449,476	100	16.31
BNBA	Rp602,139,607,690	Rp3,793,703,744,235	100	15.87
BACA	Rp971,788	Rp6,647,451	100	14.62
BBNP	Rp1,138,101,488	Rp7,154,517,031	100	15.91
BBMD	Rp2,120,443,689,286	Rp7,540,315,845,188	100	28.12
BBKP	Rp6,805,696	Rp60,439,538	100	11.26
BMAS	Rp636,640,850	Rp3,731,243,890	100	17.06
BBCA	Rp75,725,690	Rp340,978,376	100	22.21
AGRO	Rp894,680,862	Rp5,238,780,093	100	17.08

2015				
KODE	MODAL	ATMR	PERSEN (%)	CAR (%)
NISP	Rp16,411,347	Rp96,152,986	100	17.07
MEGA	Rp11,517,195	Rp42,622,682	100	27.02
MCOR	Rp1,413,732	Rp7,820,044	100	18.08
BSIM	Rp3,669,611	Rp19,971,267	100	18.37
BNLI	Rp18,812,844	Rp160,702,809	100	11.71
BNII	Rp15,743,268	Rp102,781,721	100	15.32
BNGA	Rp28,679,387	Rp173,504,355	100	16.53
BNBA	Rp1,233,868,290,690	Rp4,651,684,293,880	100	26.53
BACA	Rp1,053,416	Rp8,503,895	100	12.39
BBNP	Rp1,195,492,670	Rp6,945,233,847	100	17.21
BBMD	Rp2,263,834,427,402	Rp8,278,293,407,765	100	27.35
BBKP	Rp7,535,179	Rp71,912,123	100	10.48
BMAS	Rp848,006,715	Rp4,283,702,795	100	19.80
BBCA	Rp89,624,940	Rp379,453,139	100	23.62
AGRO	Rp1,352,412,425	Rp6,594,692,768	100	20.51

KODE	CAR (%) 2012	CAR (%) 2013	CAR (%) 2014	CAR (%) 2015	RATA-RATA
NISP	15.36	18.04	18.65	17.07	17.28
MEGA	14.20	13.91	14.80	27.02	17.48
MCOR	15.34	17.35	16.21	18.08	16.74
BSIM	15.84	20.99	20.18	18.37	18.84
BNLI	10.16	9.31	10.69	11.71	10.47
BNII	12.61	13.06	14.97	15.32	13.99
BNGA	15.83	16.64	16.31	16.53	16.33
BNBA	22.77	18.74	15.87	26.53	20.98
BACA	15.98	17.20	14.62	12.39	15.05
BBNP	11.05	14.32	15.91	17.21	14.62
BBMD	28.32	27.83	28.12	27.35	27.90
BBKP	10.68	11.50	11.26	10.48	10.98
BMAS	13.25	20.07	17.06	19.80	17.54
BBCA	20.46	20.81	22.21	23.62	21.77
AGRO	14.26	19.82	17.08	20.51	17.91
RATA 2	15.74	17.31	16.93	18.80	17.19

**Lampiran 3**

**Non Performing Loan**

2012				
KODE	T.KREDIT MASALAH	T.KREDIT YG DIBERIKAN	PERSEN (%)	NPL (%)
NISP	Rp1,022,627	Rp51,874,088	100	1.97
MEGA	Rp335,897	Rp26,650,298	100	1.26
MCOR	Rp32,586	Rp4,492,659	100	0.73
BSIM	Rp92,586	Rp10,293,836	100	0.90
BNLI	Rp4,083,733	Rp122,830,812	100	3.32
BNII	Rp3,253,968	Rp75,035,586	100	4.34
BNGA	Rp3,760,654	Rp137,104,439	100	2.74
BNBA	Rp129,371,931,170	Rp2,225,685,229,781	100	5.81
BACA	Rp160,214	Rp2,813,287	100	5.69
BBNP	Rp160,228,980	Rp5,824,393,980	100	2.75
BBMD	Rp79,123,205,249	Rp5,113,850,602,282	100	1.55
BBKP	Rp1,073,505	Rp44,594,681	100	2.41
BMAS	Rp17,303,754	Rp2,684,516,867	100	0.64
BBCA	Rp8,504,960	Rp252,211,007	100	3.37
AGRO	Rp93,295,384	Rp2,437,777,713	100	3.83
2013				
KODE	T.KREDIT MASALAH	T.KREDIT YG DIBERIKAN	PERSEN (%)	NPL (%)
NISP	Rp1,460,499	Rp62,706,614	100	2.33
MEGA	Rp521,562	Rp29,779,302	100	1.75
MCOR	Rp30,590	Rp5,461,285	100	0.56
BSIM	Rp88,333	Rp10,909,738	100	0.81
BNLI	Rp5,353,135	Rp150,169,207	100	3.56
BNII	Rp3,301,096	Rp94,500,410	100	3.49
BNGA	Rp3,216,762	Rp145,808,989	100	2.21
BNBA	Rp190,232,468,131	Rp2,821,070,304,428	100	6.74
BACA	Rp202,789	Rp3,734,689	100	5.43
BBNP	Rp78,073,110	Rp6,988,226,983	100	1.12
BBMD	Rp82,562,569,442	Rp5,906,697,266,330	100	1.40
BBKP	Rp1,227,344	Rp47,663,059	100	2.58
BMAS	Rp17,937,195	Rp2,947,118,769	100	0.61
BBCA	Rp10,780,594	Rp306,203,573	100	3.52
AGRO	Rp99,337,241	Rp3,599,255,712	100	2.76

2014				
KODE	T.KREDIT MASALAH	T.KREDIT YG DIBERIKAN	PERSEN (%)	NPL (%)
NISP	Rp1,429,627	Rp66,933,612	100	2.14
MEGA	Rp472,178	Rp33,614,359	100	1.40
MCOR	Rp23,612	Rp6,884,866	100	0.34
BSIM	Rp143,078	Rp14,223,357	100	1.01
BNLI	Rp5,991,998	Rp157,876,854	100	3.80
BNII	Rp3,948,748	Rp96,755,697	100	4.08
BNGA	Rp6,131,323	Rp163,623,334	100	3.75
BNBA	Rp99,595,719,802	Rp3,528,464,915,445	100	2.82
BACA	Rp361,036	Rp4,729,920	100	7.63
BBNP	Rp79,485,155	Rp6,631,713,493	100	1.20
BBMD	Rp101,642,391,555	Rp6,454,451,382,644	100	1.57
BBKP	Rp984,692	Rp54,343,712	100	1.81
BMAS	Rp18,661,643	Rp3,128,316,007	100	0.60
BBCA	Rp13,677,470	Rp339,306,154	100	4.03
AGRO	Rp100,904,246	Rp4,593,675,964	100	2.20
2015				
KODE	T.KREDIT MASALAH	T.KREDIT YG DIBERIKAN	PERSEN (%)	NPL (%)
NISP	Rp1,838,251	Rp84,040,768	100	2.19
MEGA	Rp749,644	Rp32,398,116	100	2.31
MCOR	Rp70,046	Rp7,231,871	100	0.97
BSIM	Rp178,808	Rp17,327,762	100	1.03
BNLI	Rp4,699,674	Rp157,713,808	100	2.98
BNII	Rp4,887,288	Rp102,330,246	100	4.78
BNGA	Rp7,820,235	Rp163,682,732	100	4.78
BNBA	Rp146,247,711,122	Rp4,293,193,136,950	100	3.41
BACA	Rp509,565	Rp6,044,761	100	8.43
BBNP	Rp101,465,113	Rp6,376,518,672	100	1.59
BBMD	Rp156,911,245,969	Rp6,997,785,369,965	100	2.24
BBKP	Rp1,215,661	Rp64,863,291	100	1.87
BMAS	Rp21,974,147	Rp4,036,269,794	100	0.54
BBCA	Rp16,433,864	Rp377,669,347	100	4.35
AGRO	Rp150,831,158	Rp5,912,690,475	100	2.55

KODE	NPL (%) 2012	NPL (%) 2013	NPL (%) 2014	NPL (%) 2015	RATA-RATA
NISP	1.97	2.33	2.14	2.19	2.16
MEGA	1.26	1.75	1.40	2.31	1.68
MCOR	0.73	0.56	0.34	0.97	0.65
BSIM	0.90	0.81	1.01	1.03	0.94
BNLI	3.32	3.56	3.80	2.98	3.42
BNII	4.34	3.49	4.08	4.78	4.17
BNGA	2.74	2.21	3.75	4.78	3.37
BNBA	5.81	6.74	2.82	3.41	4.70
BACA	5.69	5.43	7.63	8.43	6.80
BBNP	2.75	1.12	1.20	1.59	1.66
BBMD	1.55	1.40	1.57	2.24	1.69
BBKP	2.41	2.58	1.81	1.87	2.17
BMAS	0.64	0.61	0.60	0.54	0.60
BBCA	3.37	3.52	4.03	4.35	3.82
AGRO	3.83	2.76	2.20	2.55	2.83
Rata2	2.75	2.59	2.56	2.94	2.71

**Lampiran 4**

**Loan to Deposit Ratio**

2012				
KODE	T. KREDIT YG DIBERIKAN	T. DANA PIHAK KETIGA	PERSEN (%)	LDR (%)
NISP	Rp51,874,088	Rp60,760,680	100	85.37
MEGA	Rp26,650,298	Rp50,265,395	100	53.02
MCOR	Rp4,492,659	Rp5,598,481	100	80.25
BSIM	Rp10,293,836	Rp12,860,714	100	80.04
BNLI	Rp122,830,812	Rp104,914,477	100	117.08
BNII	Rp75,035,586	Rp85,946,647	100	87.30
BNGA	Rp137,104,439	Rp151,015,119	100	90.79
BNBA	Rp2,225,685,229,781	Rp2,874,841,031,224	100	77.42
BACA	Rp2,813,287	Rp4,778,019	100	58.88
BBNP	Rp5,824,393,980	Rp6,925,186,196	100	84.10
BBMD	Rp5,113,850,602,282	Rp5,439,364,955,593	100	94.02
BBKP	Rp44,594,681	Rp53,957,758	100	82.65
BMAS	Rp2,684,516,867	Rp3,000,102,775	100	89.48
BBCA	Rp252,211,007	Rp370,274,199	100	68.11
AGRO	Rp2,437,777,713	Rp3,054,289,337	100	79.81
2013				
KODE	T. KREDIT YG DIBERIKAN	T. DANA PIHAK KETIGA	PERSEN (%)	LDR (%)
NISP	Rp62,706,614	Rp68,936,691	100	90.96
MEGA	Rp29,779,302	Rp52,372,043	100	56.86
MCOR	Rp5,461,285	Rp6,571,488	100	83.11
BSIM	Rp10,909,738	Rp13,819,061	100	78.95
BNLI	Rp150,169,207	Rp183,074,926	100	82.03
BNII	Rp94,500,410	Rp107,239,558	100	88.12
BNGA	Rp145,808,989	Rp163,737,362	100	89.05
BNBA	Rp2,821,070,304,428	Rp3,367,519,751,423	100	83.77
BACA	Rp3,734,689	Rp5,893,147	100	63.37
BBNP	Rp6,988,226,983	Rp8,358,395,276	100	83.61
BBMD	Rp5,906,697,266,330	Rp5,851,650,697,980	100	100.94
BBKP	Rp47,663,059	Rp55,822,392	100	85.38
BMAS	Rp2,947,118,769	Rp3,443,576,352	100	85.58
BBCA	Rp306,203,573	Rp409,485,763	100	74.78
AGRO	Rp3,599,255,712	Rp4,120,253,833	100	87.36

2014				
KODE	T. KREDIT YG DIBERIKAN	T. DANA PIHAK KETIGA	PERSEN (%)	LDR (%)
NISP	Rp 66,933,612	Rp 72,805,057	100	91.94
MEGA	Rp 33,614,359	Rp 51,021,875	100	65.88
MCOR	Rp 6,884,866	Rp 8,188,680	100	84.08
BSIM	Rp 14,223,357	Rp 16,946,231	100	83.93
BNLI	Rp 157,876,854	Rp 148,005,560	100	106.67
BNII	Rp 96,755,697	Rp 101,863,992	100	94.99
BNGA	Rp 163,623,334	Rp 174,723,234	100	93.65
BNBA	Rp3,528,464,915,445	Rp 4,450,002,570,077	100	79.29
BACA	Rp 4,729,920	Rp 8,112,281	100	58.31
BBNP	Rp 6,631,713,493	Rp 7,876,659,880	100	84.19
BBMD	Rp6,454,451,382,644	Rp 6,439,810,966,144	100	100.23
BBKP	Rp 54,343,712	Rp 65,390,790	100	83.11
BMAS	Rp 3,128,316,007	Rp 4,059,271,059	100	77.07
BBCA	Rp 339,306,154	Rp 447,905,756	100	75.75
AGRO	Rp 4,593,675,964	Rp 5,206,253,466	100	88.23
2015				
KODE	T. KREDIT YG DIBERIKAN	T. DANA PIHAK KETIGA	PERSEN (%)	LDR (%)
NISP	Rp 84,040,768	Rp 87,280,244	100	96.29
MEGA	Rp 32,398,116	Rp 49,739,672	100	65.14
MCOR	Rp 7,231,871	Rp 8,359,702	100	86.51
BSIM	Rp 17,327,762	Rp 22,357,131	100	77.50
BNLI	Rp 157,713,808	Rp 245,460,639	100	64.25
BNII	Rp 102,330,246	Rp 115,486,436	100	88.61
BNGA	Rp 163,682,732	Rp 178,533,077	100	91.68
BNBA	Rp4,293,193,136,950	Rp5,211,685,893,763	100	82.38
BACA	Rp 6,044,761	Rp 10,819,859	100	55.87
BBNP	Rp 6,376,518,672	Rp 7,183,830,449	100	88.76
BBMD	Rp6,997,785,369,965	Rp 6,998,086,503,556	100	100.00
BBKP	Rp 64,863,291	Rp 76,163,970	100	85.16
BMAS	Rp 4,036,269,794	Rp 4,344,547,239	100	92.90
BBCA	Rp 377,669,347	Rp 473,666,215	100	79.73
AGRO	Rp 5,912,690,475	Rp 6,862,051,180	100	86.17

KODE	LDR (%) 2012	LDR (%) 2013	LDR (%) 2014	LDR (%) 2015	RATA-RATA
NISP	85.37	90.96	91.94	96.29	91.14
MEGA	53.02	56.86	65.88	65.14	60.22
MCOR	80.25	83.11	84.08	86.51	83.49
BSIM	80.04	78.95	83.93	77.50	80.11
BNLI	117.08	82.03	106.67	64.25	92.51
BNII	87.30	88.12	94.99	88.61	89.75
BNGA	90.79	89.05	93.65	91.68	91.29
BNBA	77.42	83.77	79.29	82.38	80.71
BACA	58.88	63.37	58.31	55.87	59.11
BBNP	84.10	83.61	84.19	88.76	85.17
BBMD	94.02	100.94	100.23	100.00	98.79
BBKP	82.65	85.38	83.11	85.16	84.07
BMAS	89.48	85.58	77.07	92.90	86.26
BBCA	68.11	74.78	75.75	79.73	74.59
AGRO	79.81	87.36	88.23	86.17	85.39
RATA2	81.89	82.26	84.49	82.73	82.84

Lampiran 5

**Regression**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Return On Asset	1,78287	,876726	15
Capital Adequacy Ratio	17,19320	4,307721	15
Non Performing Loan	2,70987	1,702905	15
Loan to Deposit Ratio	82,84087	11,072504	15

**Correlations**

		Return On Asset	Capital Adequacy Ratio	Non Performing Loan	Loan to Deposit Ratio
Pearson Correlation	Return On Asset	1,000	,607	,424	-,248
	Capital Adequacy Ratio	,607	1,000	-,137	,090
	Non Performing Loan	,424	-,137	1,000	-,348
	Loan to Deposit Ratio	-,248	,090	-,348	1,000
Sig. (1-tailed)	Return On Asset	.	,008	,058	,186
	Capital Adequacy Ratio	,008	.	,314	,375
	Non Performing Loan	,058	,314	.	,102
	Loan to Deposit Ratio	,186	,375	,102	.
N	Return On Asset	15	15	15	15
	Capital Adequacy Ratio	15	15	15	15
	Non Performing Loan	15	15	15	15
	Loan to Deposit Ratio	15	15	15	15

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,806 <sup>a</sup>	,650	,554	,585530	,650	6,796	3	11	,007

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan

b. Dependent Variable: Return On Asset

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,990	3	2,330	6,796	,007 <sup>b</sup>
	Residual	3,771	11	,343		
	Total	10,761	14			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan

Coefficients<sup>a</sup>

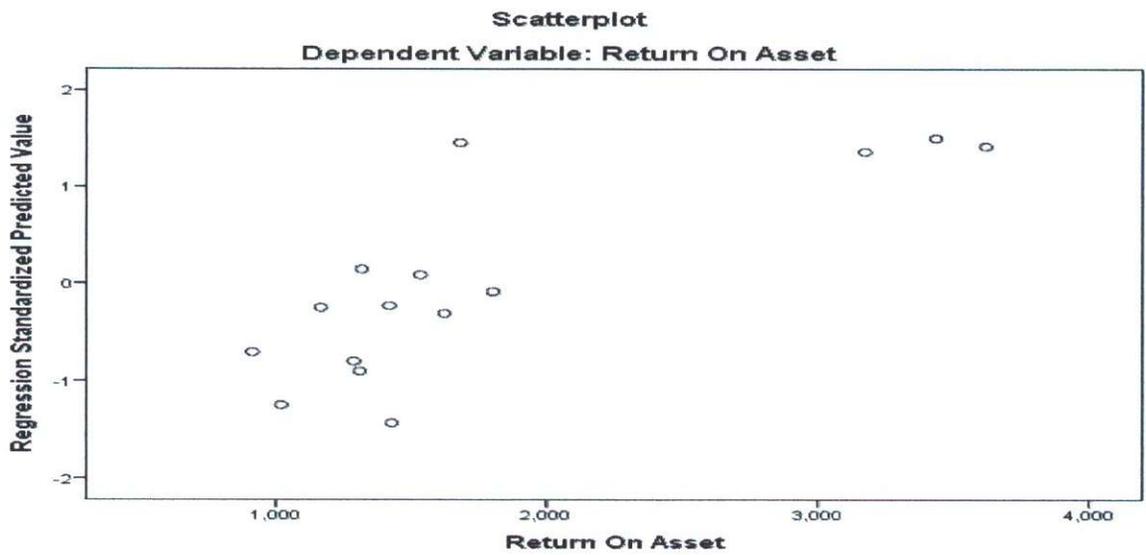
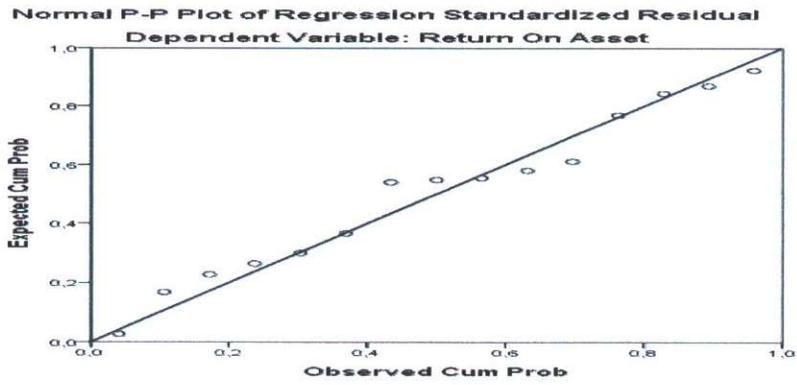
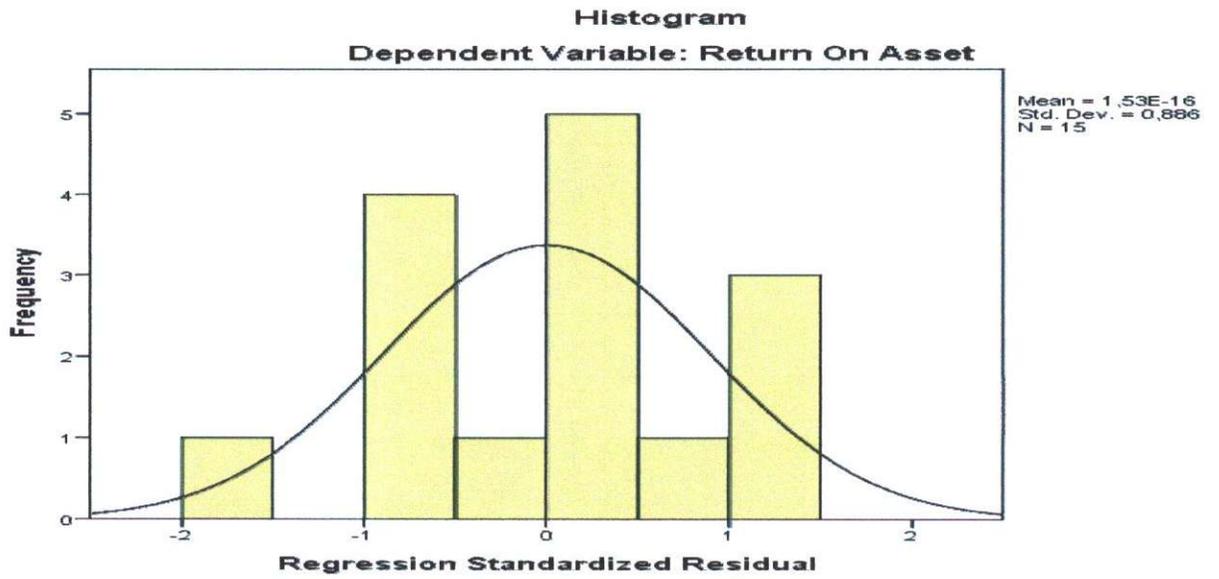
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,292	1,500		-,194	,849
Capital Adequacy Ratio	,139	,037	,684	3,792	,003
Non Performing Loan	,240	,099	,466	2,432	,033
Loan to Deposit Ratio	-,012	,015	-,148	-,775	,455

a. Dependent Variable: Return On Asset

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,77324	2,84289	1,78287	,706590	15
Residual	-1,130055	,833841	,000000	,519017	15
Std. Predicted Value	-1,429	1,500	,000	1,000	15
Std. Residual	-1,930	1,424	,000	,886	15

a. Dependent Variable: Return On Asset



### Jadwal Penelitian

Keterangan	November				Desember				januari				februari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
proposal																
Seminar proposal																
Revisi seminar																
Pengambilan Data																
Pengolahan Data Analisis																
Hasil Penelitian																
Penggandaan Penelitian																
Ujian Komprehensif																
Perbaikan Skripsi																

Sumber: Penulis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUTSIPERBURUAN TINGGI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027 /SK/BAN-PT/Akred/PT/ 2015 (B)  
Nomor : 044 /SK/BAN-PT/Akred/SA/ 2014 (B)  
Nomor : 1262 /SK/BAN-PT/Akred/SA/ 2015 (B)  
Nomor : 771 /SK/BAN-PT/Akred/Dpl I/VI/ 2015 (B)

Email : febumplg@unipalembang.ac.id

Alamat Jl. Sekeloa Indah I No. 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711)511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Laelatul Munawaroh  
Nim : 21 2013 056  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Studi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

**TELAH DI PERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Dr. Abid Djazuli, S.E.,M.M	Pembimbing	41-03-2017	[Signature]
2	Fauzi Ridwan, S.E., M.M	Ketua Penguji		[Signature]
3	Choiriyah, S.E.,M.Si	Penguji I	27-2-2017	[Signature]
4	Wani Fitriah, S.E.,M.Si	Penguji II	27-02-2017	[Signature]

Palembang, Februari 2017  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi Manajemen



**Maftuhah Nurrahmi, S.E., M.Si**  
NIDN : 0216057001



**GALERI INVESTASI**  
BURSA EFEK INDONESIA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

Jln. Jend. Ahmad Yani, 13 Ulu, Palembang (30263) Telp. 0711 – 513022 Fax. 0711 - 513078

Nomor : 26/R-24/GI.BEI UMP/I/2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Surat Keterangan Riset**

Palembang, 22 Rabiul Akhir 1438 H  
21 Januari 2017 M

Kepada Yth,  
**Dekan Fakultas Ekonomi UMP**  
di-  
Palembang

*Assalamu'alaikum, wr, wb.*

Ba'da salam semoga Allah SWT selalu senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari, Amiin.

Kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang bahwa mahasiswa di bawah ini dengan:

**Nama : Laelatul Munawaroh**  
**NIM : 21 2013 056**  
**Jurusan : Manajemen**

Telah melakukan pengambilan data di Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan diketahui oleh pojok Bursa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Billahi fii sabililhaq fastabiqul khairat*  
*Wasalamu'alaikum, wr, wb.*

Mengetahui,  
Ketua Galeri Investasi BEI UMP

  
**Eryita Safitri, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0225126801



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : <b>Laelatul Munawaroh</b>	PEMBIMBING
NIM : <b>21 2013 056</b>	KETUA : <b>Dr. Abid Djazuli, S.E, M.M</b>
PROGRAM STUDI : <b>Manajemen</b>	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : <b>PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL), DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA</b>	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	19-12-2016	perbanka feb 2	d.		
2	23-12-2016	Ace feb 1	d.		
3	29-12-2016	Ace feb 2	d.		
4	3-01-2017	perbanka feb 5	d.		
5	7-01-2017	perbanka feb 11	d.		
6	11-01-2017	Ace feb 11	d.		
7	17-01-2017	perbanka feb 17	d.		
8	21-01-2017	perbanka feb 23	d.		
9	24-01-2017	Ace feb 23	d.		
10	26-01-2017	perbanka feb 29	d.		
11	30-01-2017	perbanka feb 29	d.		
12	20/01/2017	Ace feb 29	d.		
13					
14					
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

a.n. Dekan

Program Studi



Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E, M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

*Unggul dan Islami*

# Sertifikat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : LAELATUL MUNAWAROH  
NIM : 212013056  
PROGRAM STUDI : Manajemen

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (22) Surat Juz Amma  
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

الجمعة, 30 سبتمبر, 2016, Palembang,  
an. Dekan

Wakil Dekan IV



Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum  
NBM/NIDN : 731454/0215126902



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
LEMBAGA BAHASA

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263

Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637

email. lembagabahasaump@yahoo.co.id



TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Laelatul Munawaroh  
Place/Date of Birth : Suka Mulya, June 25th 1995  
Test Times Taken : +2  
Test Date : February, 03rd 2017

Scaled Score

Listening Comprehension : 49  
Structure Grammar : 45  
Reading Comprehension : 40  
OVERALL SCORE : 446

Palembang, February, 06th 2017  
Chairperson of Language Institute

Rini Susanti, S.Pd., M.A

No. 416/TEA FE/LB/UMP/II/2017

NBM/NIDN. 1164932/0210098402

123 certificates



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PAJASAM**

No. 118/H-4/LPKKN/UMP/XI/2016

Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

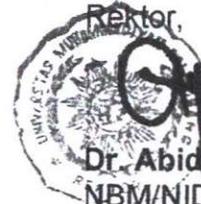
Nama : LAELATUL MUNAWAROH  
Nomor Pokok Mahasiswa : 212013056  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Tempat Tgl. Lahir : SUKAMULYA, 25-06-1995

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-11 yang dilaksanakan dari tanggal 20 Juli sampai dengan 3 September 2016 bertempat di:

Kelurahan/Desa : TANJUNG PINANG I  
Kecamatan : TANJUNG BATU  
Kota/Kabupaten : OGAN ILIR  
Dinyatakan : Lulus

Palembang, 17 September 2016

Rektor,



**Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M.**

NBM/NIDN. 743462/0230106301

## BIODATA PENELITI

Nama : Laelatul Munawaroh  
NIM : 21 2013 056  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat & Tanggal Lahir : Sukamulya, 25 juni 1995  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Jl. Lintas timur blok D unit VI Desa Sukamulya Kec.  
Lempuing Kab. OKI, SumSel  
Nama Ayah : H. Sudarmadi  
Nama Ibu : Hj. Siti Khalimah  
No. Telp/Hp : 085378975119  
Email : [Laelatulmunawaroh382@gmail.com](mailto:Laelatulmunawaroh382@gmail.com)

No	Pendidikan	Tahun
1.	SD Negeri 2 Sukamulya	2007
2.	MTS Nurul Qolam Dabuk Rejo	2010
3.	SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga	2013
4.	Universitas Muhammadiyah Palembang	2017

# **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**Laelatul Munawaroh**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Jln.Jenderal A.Yani 13 ulu Palembang  
E-mail: [laelatulmunawaroh382@gmail.com](mailto:laelatulmunawaroh382@gmail.com)

## **ABSTRACT:**

***Laelatul Munawaroh/212013056/2017/ Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) for Return On Asset (ROA) Of Banking Listed in Indonesia Stock Exchange.***

*This study aimed to determine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) for Return On Asset Ratio (ROA) Of Banking Listed in Indonesia Stock Exchange. This type of research is associative research. The population used in this study was 44 banks. Samples were selected based on purposive sampling method obtained 15 bank. The analysis tool used is Multiple Linear Regression, while Hypothesis testing using the F test (simultaneous) and Test T (partially) with a significant level of 5% the results obtained by Linear Regression  $Y = -0,292 + 0,139X_1 + 0,240X_2 - 0,012X_3$  and hypothesis testing results F test (simultaneous) indicates that there is an influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) is simultaneous to by Return On Asset of banks listed on the Stock Exchange. While the results of hypothesis testing t test (partially) shows that the Capital Adequacy Ratio (CAR) no effect on by Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL) no effect on by Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) no effect on the by Return On Asset (ROA).*

**Keywords: ROA, CAR, NPL, and LDR**

## **ABSTRAK**

***Laelatul Munawaroh/212013056/2017/ Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 44 bank. Sampel dipilih berdasarkan metode Purposive Sampling diperoleh sebanyak 15 bank. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda, Sedangkan Pengujian hipotesis menggunakan Uji F (secara simultan) dan Uji T (secara parsial) dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian diperoleh Regresi Linier Berganda  $Y = -0,292 + 0,139X_1 + 0,240X_2 - 0,012X_3$  dan hasil pengujian hipotesis Uji F (secara simultan) menunjukkan bahwa ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan hasil pengujian hipotesis Uji T (secara persial) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ada pengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL) ada pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak ada pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

**Kata Kunci:** ROA, CAR, NPL, dan LDR

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin pesat membutuhkan lembaga-lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun dan menyalurkan dana yang dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Hal inilah yang mendorong perkembangan yang cukup pesat dari industri perbankan. Peran bank dalam menjalankan intermediasi keuangan keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank merupakan pusat perekonomian, sumber dana, pelaksana lalu lintas pembayaran, memproduksi tabungan, dan mendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional. Tanpa peranan bank, tidak mungkin dilakukan globalisasi perekonomian.

Perkembangan didunia perbankan sangat pesat yang saat ini jumlah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencapai 44 bank serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap perfoma suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia anatara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha

sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

*Return On Asset (ROA)* merupakan sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. Nilai ROA yang rendah menunjukkan manajemen bank belum efisien dalam mengelola asset bank untuk memperoleh keuntungan dan tingkat kesehatannya juga kurang baik.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

*Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. NPL atau risiko kredit adalah rasio dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah besar. Dengan demikian, maka semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah probabilitas suatu bank. Tingginya nilai NPL sebagai akibat kurang bekerjanya pendistribusian kredit secara benar. Hal itu karena kurang dilaksankannya aturan yang berlaku di internal bank ataupun perilaku debitur dalam meminjam dana ke bank.

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu

menyalurkan kreditnya dengan efektif) dan dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Namun apabila bank tidak mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, maka dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara persial terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Kajian Pustaka**

**Moh Husni Mubarak (2010)** dengan judul Pengaruh NPL, CAR, dan LDR terhadap profitabilitas di sektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia. Rumusan masalah Adakah pengaruh NPL, CAR, dan LDR terhadap profitabilitas di sektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif dan deskriptif. Kesimpulan penelitian Terdapat kecocokan model pengaruh NPL, CAR, dan LDR terhadap ROA. Sedangkan secara persial NPL tidak berpengaruh negative, CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**M. Syukur (2011)** dengan judul Analisis pengaruh tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada PT. Bank SulSel Makasar. Rumusan masalah Adakah pengaruh tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

terhadap profitabilitas pada PT. Bank SulSel Makasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif. Kesimpulan penelitian Tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank SulSel Makasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitasnya.

## **Landasan Teori**

### **1. *Return On Asset* (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian total asset/aktiva yang digunakan dan biasa digunakan sebagai indikator tingkat profitabilitas (Brigham dan Houston, 2006:91)

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118)

Menurut Dendawijaya (2000:220), besarnya ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EBIT}{TOTAL AKTIVA} \times 100\%$$

### **2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Mudrajad Kuncoro, 2002: 562) .

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang

memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang). Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2003:122)

Menurut Dendawijaya (2003:123). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi kemampuan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko. CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### 3. *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) atau kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang diperjanjikannya (Mudrajat Kuncoro, 2002:462)

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit suatu bank merupakan salah satu risiko yang diterima dari usaha atau kegiatan perbankan yang diakibatkan tidak dilunasinya kredit yang diberikan bank kepada debitur (Dendawijaya 2009: 81).

Menurut Dendawijaya (2009) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

#### 4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009:116). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:225).

Menurut Kasmir (2012:225) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **Hipotesis**

1. Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan*(NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan*(NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara persial terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor perbankan yang datanya diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis tahun 2012-2015 Jalan Jenderal A.Yani 13 ulu Palembang di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Terdapat 4 variabel yaitu *Return On Asset* (Y), *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Loan* (X2), dan *Loan to Deposit Ratio* (X3). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pemilihan sampel *purposive sampling*, Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan bank umum swasta nasional (BUSN) devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012 – 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dengan perantara tertentu yaitu data yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis keuangan, analisis statistic yaitu Regresi Linier Berganda dan uji hipotesis yaitu menggunakan uji f dan uji t.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Analisis Keuangan**

##### **a. *Return On Asset* (ROA)**

Besarnya nilai jumlah dan rata-rata perusahaan yang diukur dengan ROA pada 15 sampel pada perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Return On Asset 2012-2015**

NAMA BANK	ROA (%)			
	2012	2013	2014	2015
Bank OCBC NISP, Tbk	1,54	1,57	1,72	1,66
Bank Mega, Tbk	2,39	0,95	0,99	1,82
Bank Windu Kentjana International, Tbk	1,97	1,50	0,73	0,96
Bank Sinarmas, Tbk	1,88	1,64	0,94	1,22
Bank Permata, Tbk	1,43	1,39	1,10	0,16
Bank Maybank Indonesia, Tbk	1,46	1,55	0,68	0,98
Bank CIMB Niaga, Tbk	2,93	2,66	1,37	0,24
Bank Bumi Arta, Tbk	2,22	1,95	1,37	1,18
Bank Capital Indonesia, Tbk	1,10	1,31	1,07	9,21
Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,40	1,42	1,38	1,05
Bank Mestika Dharma, Tbk	4,90	5,19	3,64	0,03
Bank Bukopin, Tbk	1,61	1,72	1,14	1,25
Bank Maspion Indonesia, Tbk	0,93	1,01	0,71	1,02
Bank Central Asia, Tbk	3,32	3,59	3,75	3,81
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	1,27	1,40	1,28	1,32
<b>Jumlah</b>	<b>30,37</b>	<b>28,84</b>	<b>21,89</b>	<b>25,88</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2,02</b>	<b>1,92</b>	<b>1,46</b>	<b>1,73</b>

Sumber: Hasil olah data, 2017

Hal ini mengindikasikan bahwa *Return On Asset* (ROA) pada bank mengalami fluktuasi walaupun tidak terlalu tinggi, dikarenakan laba sebelum pajak dan total aktiva bank setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi.

**b. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Besarnya nilai jumlah dan rata-rata bank yang diukur dengan CAR pada 15 sampel pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 adalah Sebagai Berikut:

**Tabel 2. Capital Adequacy Ratio 2012-2015**

NAMA BANK	CAR (%)			
	2012	2013	2014	2015
Bank OCBC NISP, Tbk	15,36	18,04	18,65	17,07
Bank Mega, Tbk	14,20	13,91	14,80	27,02
Bank Windu Kentjana International, Tbk	15,34	17,35	16,21	18,08
Bank Sinarmas, Tbk	15,84	20,99	20,18	18,37
Bank Permata, Tbk	10,16	9,31	10,69	11,71
Bank Maybank Indonesia, Tbk	12,61	13,06	14,97	15,32
Bank CIMB Niaga, Tbk	15,83	16,64	16,31	16,53
Bank Bumi Arta, Tbk	22,77	18,74	15,87	26,53
Bank Capital Indonesia, Tbk	15,98	17,20	14,62	12,39
Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	11,05	14,32	15,91	17,21
Bank Mestika Dharma, Tbk	28,32	27,83	28,12	27,35
Bank Bukopin, Tbk	10,68	11,50	11,26	10,48
Bank Maspion Indonesia, Tbk	13,25	20,07	17,06	19,80
Bank Central Asia, Tbk	20,46	20,81	22,21	23,62
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	14,26	19,82	17,08	20,51
<b>Jumlah</b>	<b>236,11</b>	<b>259,58</b>	<b>253,94</b>	<b>281,97</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>15,74</b>	<b>17,31</b>	<b>16,93</b>	<b>18,80</b>

Sumber: Hasil olah data, 2017

Hal ini mengindikasikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank mengalami fluktuasi walaupun tidak terlalu tinggi, dikarenakan modal bank dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi.

**c. Non Performing Loan (NPL)**

Besarnya nilai jumlah dan rata-rata bank yang diukur dengan NPL pada 15 sampel pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 adalah Sebagai Berikut:

**Tabel 3. Non Performing Loan 2012-2015**

NAMA BANK	NPL (%)			
	2012	2013	2014	2015
Bank OCBC NISP, Tbk	1,97	2,33	2,14	2,19
Bank Mega, Tbk	1,26	1,75	1,40	2,31
Bank Windu Kentjana International, Tbk	0,73	0,56	0,34	0,97
Bank Sinarmas, Tbk	0,90	0,81	1,01	1,03
Bank Permata, Tbk	3,32	3,56	3,80	2,98
Bank Maybank Indonesia, Tbk	4,34	3,49	4,08	4,78
Bank CIMB Niaga, Tbk	2,74	2,21	3,75	4,78
Bank Bumi Arta, Tbk	5,81	6,74	2,82	3,41
Bank Capital Indonesia, Tbk	5,69	5,43	7,63	8,43
Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2,75	1,12	1,20	1,59
Bank Mestika Dharma, Tbk	1,55	1,40	1,57	2,24
Bank Bukopin, Tbk	2,41	2,58	1,81	1,87
Bank Maspion Indonesia, Tbk	0,64	0,61	0,60	0,54
Bank Central Asia, Tbk	3,37	3,52	4,03	4,35
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	3,83	2,76	2,20	2,55
<b>Jumlah</b>	<b>41,32</b>	<b>38,87</b>	<b>38,38</b>	<b>44,03</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2,75</b>	<b>2,59</b>	<b>2,56</b>	<b>2,94</b>

Sumber: Hasil Olah data, 2017

Hal ini mengindikasikan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) pada bank mengalami fluktuasi walaupun tidak terlalu tinggi, dikarenakan total kredit bermasalah dan total kredit yang diberikan setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi.

**d. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Besarnya nilai jumlah dan rata-rata bank yang diukur dengan LDR pada 15 sampel pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 adalah Sebagai Berikut:

**Tabel 4. Loan to Deposit Ratio 2012-2015**

NAMA BANK	LDR (%)			
	2012	2013	2014	2015
Bank OCBC NISP, Tbk	85,37	90,96	91,94	96,29
Bank Mega, Tbk	53,02	56,86	65,88	65,14
Bank Windu Kentjana International, Tbk	80,25	83,11	84,08	86,51
Bank Sinarmas, Tbk	80,04	78,95	83,93	77,50
Bank Permata, Tbk	117,08	82,03	106,67	64,25
Bank Maybank Indonesia, Tbk	87,30	88,12	94,99	88,61
Bank CIMB Niaga, Tbk	90,79	89,05	93,65	91,68
Bank Bumi Arta, Tbk	77,42	83,77	79,29	82,38
Bank Capital Indonesia, Tbk	58,88	63,37	58,31	55,87
Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	84,10	83,61	84,19	88,76
Bank Mestika Dharma, Tbk	94,02	100,94	100,23	100,00
Bank Bukopin, Tbk	82,65	85,38	83,11	85,16
Bank Maspion Indonesia, Tbk	89,48	85,58	77,07	92,90
Bank Central Asia, Tbk	68,11	74,78	75,75	79,73
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	79,81	87,36	88,23	86,17
<b>Jumlah</b>	1228,3 3	1233,8 7	1267,3 1	1240,9 5
<b>Rata-rata</b>	81,89	82,26	84,49	82,73

Sumber: Hasil olah data, 2017

Hal ini mengindikasikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank mengalami fluktuasi walaupun tidak terlalu tinggi, dikarenakan total kredit yang diberikan dan total dana pihak ketiga setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi.

## 2. Analisis Statistik

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-,292	1,500	
Capital Adequacy Ratio	,139	,037	,684
Non Performing Loan	,240	,099	,466
Loan to Deposit Ratio	-,012	,015	-,148

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Output SPSS versi 23 diolah penulis, 2017

Dari hasil linier berganda yang diteliti pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_1$ ), *Non Performing Loan* (NPL) ( $X_2$ ) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ( $X_3$ ), terhadap *Return On Asset* (Y) dapat digambarkan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,292 + 0,139X_1 + 0,240X_2 - 0,012X_3$$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan koefisien konstanta sebesar - 0,292 artinya apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) nilainya nol atau konstan maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan atau kenaikan sebesar - 0,292.

### b. Uji Hipotesis

#### 1) Uji F

**Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,990	3	2,330	6,796	,007 <sup>b</sup>
Residual	3,771	11	,343		
Total	10,761	14			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan

Sumber: Output SPSS versi 23 diolah penulis, 2017

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan nilai signifikan 0,007 hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil uji F hipotesis dengan taraf nyata sebesar ( $\alpha$ ) = 5%, ( $df$ ) =  $n-k-1 = 15-3-1 = 11$ , maka  $F_{hitung} 6,796 > F_{tabel} 3,587$  atau signifikan  $F 0,007 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI.

## 2) Uji T

**Tabel 7. Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,292	1,500		-,194	,849
Capital Adequacy Ratio	,139	,037	,684	3,792	,003
Non Performing Loan	,240	,099	,466	2,432	,033
Loan to Deposit Ratio	-,012	,015	-,148	-,775	,455

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Output SPSS versi 23 diolah penulis, 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05,  $df = n-2 = 15-2 = 13$  sebesar 2,160. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI, ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

*Non Performing Loan (NPL)* secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* perbankan yang terdaftar di BEI. Tetapi, ada yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* perbankan yang terdaftar di BEI.

## **Pembahasan Penelitian**

### **1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh (Riyadi,2006: 150), yang mengemukakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Primary Ratio (PR)*, *Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM)*, *Aktiva Produktif Bermasalah*, *PPAP* terhadap aktiva produktif, *Non Performing Loan (NPL)*, *Pemenuhan PPAP*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Cash Ratio (CR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan factor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Return On Asset (ROA)* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* maka akan semakin tinggi pula *Return On Asset (ROA)*.

### **2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moh.Husni Mubarak (2010) yang berjudul "Pengaruh *NPL*,*CAR*, *LDR* terhadap Profitabilitas disektor perbankan yang go public di Bursa Efek

Indonesia". Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh (Susilo, 2000: 58), semakin tinggi CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang baik dalam menunjang kebutuhannya, sehingga rasio CAR akan diikuti oleh pemasukan laba yang lebih baik pula karena naiknya CAR membuat bank lebih leluasa dalam pengembangan usahanya dan lebih baik dalam menampung kemungkinan adanya risiko kerugian.

### **3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Moh.Husni Mubarak (2010) yang berjudul "Pengaruh NPL, CAR, LDR terhadap Profitabilitas disektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh (werdaningtyas, 2002), yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio NPL maka kualitas kredit buruk dan menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Atau semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan dan bunga serta menurunkan laba. Menurunnya laba akan menurunkan ROA bank.

### **4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moh.Husni Mubarak (2010) yang berjudul "Pengaruh NPL, CAR, LDR terhadap profitabilitas disektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Namun, hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Syukur (2011) yang berjudul "Analisis pengaruh tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada PT. Bank SulSel Makassar". Penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh (Dendiwijaya 2003:118), seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengembangki kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kredit disalurkan bank akan meningkatkan pendapatan dan laba sehingga rasio ROA juga akan meningkatkan pendapatan dan laba sehingga rasio ROA juga akan meningkat.

Ketidaksesuaian antara penelitian dengan hipotesis ini kemungkinan disebabkan kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba karena terdapat bank-bank yang kurang mengoptimalkan dana pihak ketiga, di sisi lain terdapat bank-bank yang berlebihan dalam memberikan kredit.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian uji F (simultan) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_1$ ), *Non Performing Loan* (NPL) ( $X_2$ ) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ( $X_3$ ), terhadap Kinerja Keuangan (Y) yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil pengujian uji t (secara parsial) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015, sedangkan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh

signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **Saran**

### 1. Bagi Investor dan Calon Investor

Investor sebaiknya memperhatikan nilai *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* dalam memutuskan perusahaan mana yang akan menjadi pilihan investasinya. Nilai *Capital Adequacy Ratio* dapat memberikan jaminan bagi investor bahwa perusahaan mampu mempertahankan modalnya dalam memenuhi kebutuhannya.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah faktor fundamental lainnya dan juga menambahkan faktor makro sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan faktor fundamental lain maupun faktor makro dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara kuat.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan periode penelitian, agar penelitian yang dihasilkan lebih ril atau lebih akurat lagi yang dapat dijadikan pegangan atau analisa bagi para investor. Karena semakin banyaknya data yang digunakan, maka hasil yang didapatkan akan jauh lebih tepat berdasarkan data historis laporan keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Azrin, Amrillah. (2012). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Palembang

Brigham, Eugene F dan Joel Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Dendawijaya, Lukman. (2000). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mobarok, Moh Husni. (2010). *Pengaruh NPL, CAR, dan LDR terhadap profitabilitas di sektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia*. Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

Siregar, Syofian. (2012). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Penelitian: Alfabeta.

Syukur, Muhammad. (2011). *Analisis Pengaruh Tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank SulSel Makasar*. Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin